STUDI TENTANG PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG MENGHIAS BANDANADENGAN TEKNIK SULAMAN *"BOURCI"* DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Busana

Oleh:

Nurwidyaningsih

07513242010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "STUDI TENTANG PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG MENGHIAS BANDANA DENGAN TEKNIK SULAMAN *"BOURCI"* DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA" telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2011

Pembimbing

Enny Zuhni Khayati, M. Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STUDI TENTANG PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG MENGHIAS BANDANA DENGAN TEKNIK SULAMAN *"BOURCI"* DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Nurwidyaningsih
07513242010

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 juni 2011 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Susunan Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Enny Zuhni Khayati, M. Kes	Ketua Penguji	.....	25-7-11
Sri Wisdiati, M. Pd	Penguji Utama	.....	25-7-11
Triyanto, M. A	Sekertaris	.....	25-7-11

Yogyakarta, 25 Julli 2011
Dekan Fakultas Teknik UNY

Wardan Suyanto, Ed. D.
NIP : 19540810 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURWIDYANINGSIH

NIM : 07513242010

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Judul Skripsi : Studi Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* Di SMK Muahammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Juni 2011

Yang menyatakan

Nurwidyaningsih
NIM. 07513242010

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka Apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan lah hendaklah km berharap".

(QS. Alam Nasyrah Ayat 6 – 8)

Sebuah kesuksesan lahir karena bukan kebetulan atau keberuntungan semata,
sebuah kesuksesan terwujud karena diihtiarkan melalui target yang jelas,
perencanaan yang matang, keyakinan, kerja keras,
keuletan dan niat baik
(Mario Teguh)

"Laluilah semua sesuai hatimu dan janganlah pernah bertanya tentang apa yang akan kamu dapatkan karena setelah melalui itu semua
akan tau apa yang telah kamu dapatkan."

(Anthony demello)

"Aku memang hanya seorang manusia biasa, tapi aku punya kemampuan.
Aku tidak bisa melakukan semua hal, tetapi aku bisa melakukan sesuatu.
Apa yang seharusnya kulakukan dan aku mampu,
Insya Allah akan aku lakukan.
Smart n Smile !! "

(..widy@..)

PERSEMBAHAN

Alkhamdulillahirobbil'alamin, teriring rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya, karya ini kupersembahkan sebagai wujud terimakasihku kepada :

1. Ibunda Siti Khalimah dan Bapak ku Suprapto, S. Pd. terimakasih atas curahan kasih sayang serta doa, kerja keras, perhatian dan semangat yang selalu diberikan, semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur oleh'NYA. Amin
2. Adik-adik ku yang ku sayang dan slalu ku rindu, dek" Danang dan dek" Yoga, kamu tetep harus belajar dan berjuang sayang raihlah cita-cita mu
3. Bunny ku, tetimakasih atas do"a, semangat, dan perhatian serta dukungan nya
4. Keluarga besarku semuanya terimakasih untuk dukungan dan saran serta doanya.
5. Teman-teman seperjuangan, kelas bintang, kawan-kawan LPMT Fenomena terus belajar, berkawan dan berkarya!
6. Almamaterku tercinta PTBB FT UNY terimakasih telah memberikan bekal ketrampilan dan ilmu pengetahuan yang terbaik untukku.

ABSTRAK

STUDI TENTANG PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG MENGHIAS BANDANA DENGAN TEKNIK SULAMAN *"BOURCI"* DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :
Nurwidyaningsih
07513242010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran : 1) Pelaksanaan model pembelajaran langsung menghias bandana dengan teknik sulam*"bourci"* di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta. 2) Faktor–faktor yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* di SMK Muahammadiyah Berbah Sleman Yogyakata.

Penelitian ini merupakan penelitian *survei* dengan pendekatan *deskriptif*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan tata busana di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta yang berjumlah 65 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert* yang mempunyai 4 alternatif jawaban, Observasi dan Dokumentasi. Validitas instrumenya menggunakan validitas isi. Sedangkan reliabilitas instumennya menggunakan *Alpha Chronbach*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman *"bourci"* di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta, termasuk dalam kategori baik dengan harga rerata (*Mi*) sebesar 63, 47; Median (*Me*) = 64,00; Modus (*Mo*) = 65,00; dan Standar Deviasi (*SD*) = 5,244. Diketahui 25 dari 65 (38,46%) siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 38 dari 65 (58,46%) siswa termasuk dalam kategori baik, sedangkan 2 dari 65 (3,07%) siswa termasuk kategori cukup baik. Dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tidak baik. Dengan demikian 38 dari 65 siswa (58,46%), menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dan sudah menggunakan metode pembelajaran dengan baik, hanya saja belum memanfaatkan media yang sempurna dalam hal ini guru belum menggunakan media job sheet yang memuat contoh-contoh gambar yang menarik dan gambar teknik pengerjaannya.

Kata kunci : Pembelajaran, menghias bandana, sulaman "bourci".

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Studi Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* Pada Mata Pelajaran Menghias Busana Di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta. Dalam penyusunan Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dorongan semua pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto Ed. D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Sri Wening, selaku Ketua Jurusan PTBB dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana.
4. Enny Zuhni Khayati, M. Kes., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
5. Sri Wisdiati, M. Pd., selaku Dosen Penguji Tugas Akhir Sekripsi.

6. Triyanto, S. Sn., M. A., Selaku sekertaris Dosen Penguji Tugas Akhir Skripsi.
7. Siti Syariah Chanif, S. Pd., selaku Guru mata Pelajaran Menghias Busana Di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT mengkaruniakan limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, Amin. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Juni 2011

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
SURAT PERNYATAAN iv
MOTO v
PERSEMBAHAN..... vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL xii
DASTAR GAMBAR..... xii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah..... 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian..... 7
F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI
A. Deskrepsi Teori 10
1. Pembelajaran..... 10
2. Pembelajaran Langsung 23
3. Mata Pelajaran Menghias Busana. …… 29
3. Menghias Bandana Dengan Teknik
Sulaman *“Bourco”* (payet) 38
4. Macam-macam *“Bourco”* (payet) ……... 40
5. Teknik Menghias Bandana …….. 47

B. Kerangka Berpikir 57
C. Pertanyaan Penelitian 59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Desain Penelitian..... 60
B. Waktu Dan Tempat Penelitian 61
C. Definisi Operasional..... 61
D. Populasi dan Sampel Penelitian 62
E. Metode Pengumpulanlan Data..... 64
F. Instrumen Penelitian 67
G. Uji Coba Instrumen..... 70
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 72
I. Teknik Analisis Data 75

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Hasil Penelitian 78
1. Deskripsi Data..... 78
B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 90
B. Implikasi..... 92
C. Keterbatasan Penelitian 93
D. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA..... 94
LAMPIRAN..... 96

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Penilaian Unjuk Kerja Menghias Kain ….....	32
Tabel 2	:	Tabel jumlah populasi penelitain	64
Tabel 3	:	Kisi-kisi instrumen ...….....	68
Tabel 4	:	Pengkategorian dan Pembobotan Skor …….....…….....	69
Tabel 5	:	Kategori Studi tentang Pembelajaran Menghias Bandana	76
Tabel 6	:	Pengelompokan kategori Pembelajaran Menghias Bandana	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Contoh gambar payet pasiran…….....	41
Gambar 2	:	Contoh gambar payet Bambu atau Batangan...……	41
Gambar 3	:	Contoh gambar payet pasiran Tebu atau Patahan ……	42
Gambar 4	:	Contoh gambar payet piring datar……	42
Gambar 5	:	Contoh gambar payet piring mangkuk ……	43
Gambar 6	:	Contoh gambar manik kristal dan batu ……...	43
Gambar 7	:	Contoh gambar manik EB.....…….....	44
Gambar 8	:	Contoh gambar manik plastik bung mawr dan bintang...……	44
Gambar 9	:	Contoh gambar manik plastik bulat disko dan manik huruf …	44
Gambar 10	:	Contoh gambar manik plastik segi empat dan love……	45
Gambar 11	:	Contoh gambar manik kayu bentuk hati dan ledy EB ……..…	45
Gambar 12	:	Contoh manik plastik kura-kura dan bunga emas .....……	45
Gambar 13	:	Contoh manik kayu bentuk ikan dan bulat bintik kiwi .....……	46
Gambar 14	:	Contoh manik kayu bentuk padi wawi dan silinder polos...…..	46
Gambar 15	:	Contoh gambar manik plastik holf dan bulat mutiara.....…	46
Gambar 16	:	Contoh gambar Jarum payet.....……..	47
Gambar 17	:	Contoh gambar Jarum pentul.....……..…	47
Gambar 18	:	Contoh gambar Benang .....……	48
Gambar 19	:	Contoh gambar Kapur pensil.....……..	48
Gambar 20	:	Contoh gambar Gunting .....……..…	48
Gambar 21	:	Contoh gambar Macam-macam payet	49
Gambar 22	:	Contoh gambar bentuk pola dan cara pengerjaannya	49
Gambar 23	:	Contoh gambar bandana yang sudah jadi	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen penelitian.

Lampiran 2 : Hasil Uji Coba.

Lampiran 3 : Hasil Analisis Data.

Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari Fakultas.

Lampiran 5 : Surat izin penelitian dari Sekertariar Daerah Istimewa Yogyakarta.

Lampiran 6 : Surat izin penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Sleman.

Lampiran 7 : Surat izin penelitian dari SMK Muhammadiyah Berbah.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama setelah memasuki era globalisasi. Pendidikan merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Olehkarena itu peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui pendidikan sangat penting.

Sekolah merupakan salah satu lembaga institusi yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam membimbing, membina dan mengembangkan kemampiuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jenjang atau tingkatannya. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu bentuk pendidikan tingkat atas yang mempunyai tujuan yang lebih menekankan pada kesiapan anak didiknya menjadi tenaga kerja yang profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu wahana pendidikan formal yang mempunyai yang mempunyai tujuan mempersiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional siswa agar mampu memiliki karier, berkompetensi serta mampu mengembangkan diri, menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan

industri saat ini mupun masa yang akan datang, menyiapkan siswa menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Depdikbud, 1999).

Kualitas hasil pendidikan dapat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang paling penting dan berpengaruh terhadap kualitas hasil pendidikan adalah proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam kegiatan diantaranya penyampaian materi pelajaran. Penyampaian materi pelajaran merupakan tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penyampaian materi pembelajaran akan lebih dimengerti apabila didukung oleh metode pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta merupakan salah satu dari lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki Program Studi Tata Busana. Pada Program Studi Tata Busana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan, salah satunya adalah menghias bandana, yang didalamnya terdapat beberapa kompetensi dasar yaitu menyiapkan tempat kerja dan alat, membuat desain hiasan pada bandana, memindahkan desaian hiasan pada kain atau bandana, membuat hiasan pada kain atau bandana, mengemas kain atau bandana yang sudah dihias dan menyimpan. Sesuai dengan tujuan kompetensi yaitu memberikan pengetahuan, bimbingan dan ketrampialan kepada siswa agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, mendidik peserta

didik agar mampu memilih karier, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, mata pelajaran membuat hiasan pada busana diajarkan pada siswa kelas X Buasana. Materi-materi yang diajarkan cukup banyak. Hal ini berdasarkan dengan kurikulum yang sudah ada. Salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran membuat hiasan pada busana adalah menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet). Semua materi pada pelajaran ini diajarkan oleh guru mata pelajaran membuat hiasan pada busana dan untuk setiap materi, guru memberikan batas waktu dalam memberikan tugas-tugas kepada siswanya yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Sehingga, dalam menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet) siswa diharapkan dapat mengungkapkan dan mengembangkan ide atau gagasan serta dapat mewujudkannya dalam karya nyata yang menarik.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran, dapat diketahui bahwa Mata pelajaran menghias busana terdapat beberapa materi diantaranya, menghias busana dengan teknik border, teknik sulaman pita, teknik sulaman *"bourci"* (payet) dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini penyusun akan memprioritaskan materi menghias busana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet) pada pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman*"bourci"* (payet), dalam hal ini guru dapat berperan sebagai fasilitator yang cukup baik bagi siswa. Alasan peneliti mengambil bandana sebagai benda untuk dihias

dengan teknik sulaman *"bourci"*(payet) karena bandana merupakan bagian dari busana, dilihat dari pengertiannya busana ialah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, termasuk pelengkap, tata rias wajah dan tata rias rambut. Jadi bandana pada kerudung juga termasuk busana karena merupakan pelengkap busana yang berupa asesories kerudung. Selain itu juga ada alasan lain yaitu siswa di SMK Muhammadiyah Berbah semua menggunakan kerudung sehingga bandana ini akan sangat bermanfaat untuk dipakai pada acara tertentu sehingga memperlihatkan bahwa anak busana terlihat tampil lebih menarik dalam memakai kerudungnya.

Pembelajaran mata diklat menghias busana perlu dilakukan terus menerus, karena hiasan pada busana merupakan salah satu hiasan yang penting agar terwujudnya suatu bentuk atau produk nyata busana yang lebih menarik. Yang tentunya berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan dan akan dinilai oleh masyarakat luas. Dengan demikian diharapkan mata diklat menghias busana khususnya dalam menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet) ini menjadi mata diklat yang mudah dipahami dan dikuasai serta mudah direalisasikan. Selain itu juga perlunya informasi yang lebih mendalam tentang materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran menghias bandana tersebut agar siswa lebih menguasai materi sebagai dasar pengembangan pembelajaran menghias bandana yang berkuwalitas. Oleh karena itu guru diharapkan dapat mempersiapkan pelaksanan pembelajaran dengan baik, dan dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan metode pembelajaran yang baik serta menggunakan media

pendidikan yang sempurna dalam hal ini guru disarankan menbuat media yang sesuai dengan pembelajaran menghias bandana yang merupakan mata pelajaran praktek yaitu menyiapkan media job sheet yang memuat contoh-contoh gambar yang menarik dan gambar teknik pengerjaannya, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan dalam proses pengerjaannya siswa tidak merasa bingung lagi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas X Program Studi Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta sebagai subyek penelitian pencapaian kompetensi dalam menghias busana dengan teknik sulam *"bourci"* (payet). Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan visi dan misi SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta yaitu Terwujudnya kader umat yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, serta mampu bersaing dalam Era Globalisasi, merupakan Visi SMK Muhammadiyah Sedangkan Misi SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta antara lain 1) Mendidik siswa menjadi tamatan yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia serta mampu menyampaikan kebenaran yang bersumber pd Al-quran dan Al-hadist. 2) Siswa menjadi tamatan yang memiliki etos kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja. 3) Menyiapkan tamatan yang terampil sehingga dapat bersaing dalam memasuki lapangan kerja. 4) menyiapkan tamatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dipilih siswa kelas X sebagai subyek pada penelitian dikarenakan pada tingkat ini siswa mendapat mata pelajaran membuat hiasan pada busana yang tentunya siswa belajar membuat hiasan

pada busana dengan teknik sulam menggunakan sulaman *"bourci"* (payet). Untuk dapat mengetahui studi tentang pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet) pada mata pelajaran menghias busana diperlukan dukungan dari berbagai aspek.

B Identifiskasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diidentifikasikan yaitu:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran belum memanfaatkan media job sheet yang menarik
2. Kurangnya pengetahuan tentang macam-macam *"bourci"* (payet)
3. Proses pembelajaran menghias bandana khususnya payet belum memamfaatkan macam-macam*"bourci"* (payet) sesuai jenis dan bentuk berbagai macam payet yang ada
4. Sebagian siswa belum menggunakan teknik penyelesaian menghias bandana dengan benar sehingga hasilnya kurang rapi
5. Adanya faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"Bourci"* di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta.

C Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"*. Dalam penelitian ini permasalahan

dibatasi pada penerapan menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* pada bandana dengan berbentuk persegi panjang dengan panjang 1 m dan lebar 10 cm, yang terbuat dari kain tille dan fariasi kain abutay dengan menggunakan motif bunga-bunga. Penelitian sdudi tentang pelaksanaan pembelajaran menghias bandana dengan teknik slaman *"bourci"* diperuntukkan bagi siswa kelas X Program Studi Tata Busana SMK Muahammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta.

D Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet) di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta menurut persersi siswa?
2. Faktor–factor apa saja yang menjadi hambatan pada pembelajaran menghas bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet) di SMK Muahammadiyah Berbah Sleman Yogyakata.

E Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet) di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta menurut persepsi siswa.

2. Untuk mengetahui faktor–faktor yang menjadi hambatan pada pembelajaran menghas bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet) di SMK Muahammadiyah Berbah Sleman Yogyakata.

F Mamfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat membawa dampak positif:

1. Bagi siswa
    a. Termotifator untuk bebas giat berlatih ketrampilan menghias bandana dengan teknik sulaman "*bourc*i"
    b. Mempertegas materi perlunya mempelajari macam-macam "*bourc*i" payet sesuai bahan dan jenisnya.
    c. Siswa lebih cepat memahami materi setelah guru memberikan contoh gambar macam-macam "*bourc*i" (payet) dan menerangkan teknik penyelesaian menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet) yang baik dan benar.
2. Bagi guru
    a. mempunyai referensi contoh macam-macam "*bourc*i" (payet) dilihat dari bahan dan jenisnya
    b. Dapat menerangkan macam-macam teknik penyelesaian menghias bandana dengan tehknik sulaman "*bourci"* (payet).
    c. Mengetahui pentingnya menggunakan media yang baik

3. Bagi sekolah
    a. Dapat mengetehui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet).
    b. Diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa kelas X Program Studi Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta dalam menghias bandana dengan teknik sulam *"bourci"* (payet).
    c. Dapat digunakan untuk perjalanan dalam penggunaan pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan mata diklat menghias bandana
4. Bagi jurusan pendidikan teknik busana
    a. memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"*(payet).
    b. Dapat meberikan informasi bagi para mahasiswa tentang macam-macam "*bourc*i" (payet) sesuai bahan dan jenisnya.
    c. Dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian berikutnya
5. Bagi peneliti
    a. Dapat menambah pengetahuan tentang macam-macam "*bourc*i" (payet) sesuai bahan dan jenisnya.
    b. Dapat menambah pengetahuan tentang macam-macam cara penyelesaian teknik menghias bandana yang baik dan benar.
    c. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Untuk memperjelas penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaiatan dengan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (1989: 28-29), pembelajaran merupakan proses interaksi belajar dan mengajar antara siswa dengan guru yang diarahkan kepada tujuan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lain yang ada pada siswa. Sedangkan mengajar juga merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Sedangkan menurut W.S. Winkel (1991: 36), “belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.” Pendapat Oemar Hamalik (2008: 10), sistem pembelajaran adalah suatu komSbinasi terorganisasi

yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Orang yang terlibat dalam sistem pengajaran adalah siswa dan pengajar. Material meliputi buku, papan tulis dan media pembelajaran lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruang kelas dan perlengkapannya. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, penyediaan untuk praktek, belajar, pengetesan, dan penentuan tingkat.

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan, penguasaan serta pembentukan pada peserta didik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran. Pembelajaran dilakukan oleh pengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor). Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik (http://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar antara peserta didik dengan

pengajar menggunakan materi dan metode serta menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Komponen Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen- komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimyati (1993:23) komponen-komponen proses belajar megajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evalusi.

1) Peserta didik

peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap (Paul Suparno dkk. 2002:25). Itu berarti, masing-masing anak memiliki kekhususan tersendiri, memiliki kemampuan yang tidak sama, berbeda satu dengan yang lain. Tidak ada anak yang persis sama satu dengan yang lainnya.

Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang teesedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Nazarudin (2007:49) peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaaan dan fikiran serta keingianan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi (sandang, pangan, papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan

pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (sesuai dengan potensinya).

Dengan demikian peserta didik dapat diartikan sebagai seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu yang menjadikan ia pengalaman belajar.

Berkaitan dengan penelitian ini peserta didik dalam pembelajaran mata diklat menghias busana adalah peserta didik di SMK Muhammadiyah Berbah kelas X

2) Guru atau Pengajar

Guru menurut Muhammad Ali sebagaimana di kemukakan oleh Nazarudin (2007:161) merupakan ”pemegang peranan sentral proses belajar mengajar”. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakterisrik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sehubungan dengan itu, Mochtar Buchori (1994:4) juga menyatakan bahwa ” yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari hari bekerja dilapangan”

Dengan demikian guru dapat diartikan sebagai seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang bernilai dan berharga yang memegang peranan penting dalam proses belajar

mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berkaitan dengan penelitian ini guru dalam pembelajaran mata diklat menggambar busana adalah guru yang ahli di bidangnya dan berkompeten, tentunya guru yang bisa membimbing peserta didik dalam pembelajaran menghias busana dengan sulam bourci (payet)

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan. menurut Ahmad Rohani (1991: 100) tujuan pembelajaran harus berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadi penentu arah kegiatan/interaksi pengajaran. Tujuan dalam pembelajaran harus mencakup 3 hal yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Menurut Robert F. Mager seperti yang di kemukakan oleh Hamzah B Uno (2008) bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Sedangkan Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran .

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan

manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

a) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
b) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
c) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
d) memudahkan guru mengadakan penilaian

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2009) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan di dapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri.

Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar Mendeskripsikan bentuk proporsi dan anatomi

beberapa type tubuh manusia yaitu : (1) siswa dapat mengetahui pengertian anatomi, proporsi tubuh manusia. (2) siswa dapat menjelaskan bagian bagian anatomi dan proporsi tubuh manusia. (3) siswa dapat menggambar anatomi dan proporsi tubuh manusia dengan pose.

4) Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran *(instructional materials)* adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Bahan ajar atau materi pembelajaran *(instructional materials)* secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

a) Jenis-Jenis Materi Pembelajaran

jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau nilai.)

(1) Fakta

Fakta adalah segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama- nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.

(2) Konsep

Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti /isi dan sebagainya.

(3) Prinsip

Prinsip adalah berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, *adagium*, *postulat*, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.

(4) Prosedur

Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Contoh: praktik penelitian sosial, dsb.

(5) Sikap atau Nilai

Sikap atau Nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, dan bekerja, dsb. Contoh: aplikasi sosiologi dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap toleransi dalam menghadapi fenomena sosial yang bervariasi.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah seperangkat ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disampaikan ketika dalam situasi pembelajaran dan harus dikuasi oleh peserta didik demi tercapainnya tujuan pendidikan.

5) Metode

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2003) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Sudarwan Danim (2008:36) metode pembelajaran yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas adalah sebagai berikut.

a) Metode ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok

materi secara lisan dan pada saat yang sama materi tersebut diterima oleh sekelompok subyek.

b) Metode diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencarai jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu.

c) Metode tugas

Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh subjek didik, baik didalam maupun diluar kelas.

d) Metode latihan inkuiri

Latihan inkuiri diartikan sebgai proses mempersipakan kondisi agar subjek didik siap menjawab teka teki.

e) Metode karyawisata

Metode karya wisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentuyang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.

f) Metode seminar

Dengan seminar, biasanya wawasan terbuka luas, peran serta subjek dominan, namun perlu persiapan yang memadai, seperti: penentuan topik, mempersiapkan kertas kerja, organisasi

kelas, pengelompokan siswa menurut variasi/perbedaan kemampuan individual mereka.

g) Metode metode mengajar yang lain,

Metode mengajar yang lainnya seperti studi kasus, bermain peranan, simulasi sosial, kerja dalam kelompokdan setrusnya dapat dipakai.

Sedangkan menurut Tri Mulyani (2003:53) metode yang digunakan dalam pembelajaran dikelas meliputi:

a) Metode ceramah
b) Metode tanya jawab
c) Metode diskusi
d) Metode demonstrasi
e) Metode kerja kelompok
f) Metode pemberian tugas
g) Metode eksperimen
h) Metode penemuan
i) Metode simulasi
j) Metode pengajaran unit

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6) Media

a) Pengertian Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2009 : 3). Dalam dunia pembelajaran, media merupakan sarana komunikasi yang sangat penting.

Pengertian media pembelajaran menurut pendapat beberapa ahli tentulah tidak sama persis. Arief S. Sadiman, (2006:7) mengemukakan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:1) Mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

R. Ibrahim dan Nana Syaodah (1996:12), Mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar

mengajar. Sedangkan menurut Sudarwan Danim (1995:7) Media pembelajaran Merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

b) Jenis Jenis Media Pembelajaran

Pada dasarnya media dikelompokan menjadi tiga bagian yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Berikut ini merupakan beberapa contoh media sesuai jenisnya antara laian: media audio meliputi : Radio, media visual merupakan media cetak diantaranya : buku, majalah, hend out, job sheet, contoh gambar dan benda jadi. Sedangkan media audio visual adalah tv, rekaman vidio dan lain-lain.

7) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan hasil pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman “bourci” (payet) pada mata pelajaran menghias busana. Pembobotan masing-masing unsur penilaian ditetapkan berdasarkan KKM sesuai dengan kurikulum sekolah.

2. Metode Pembelajaran Langsung

a. Pengrtian Metode Pembelajaran Langsung

Menurut *Roy Killen (1998:2)*, direct instruction merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru di mana guru menyampaikan isi akademik dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan focus pencapaian akademik.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstuktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebaganya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang

sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Kritik terhadap penggunaan model ini antara lain bahwa model ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran dan semua siswa.

Tujuan utama pembelajaran langsung (direktif) adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku di antaranya adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar/tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif. Dengan demikian, model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya, guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dsb. Informasi yang dapat disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu atau pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

Dengan demikian pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan

pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Model ini sangat cocok jika guru menginginkan siswa menguasai informasi atau keterampilan tertentu.

b. Tahapan Model Pembelajaran

1) Orientasi.

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa:

a) Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa
b) Mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran
c) Memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan
d) Menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, dan
e) Menginformasikan kerangka pelajaran.

2) Presentasi.

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa:

a) Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek
b) Pemberian contoh-contoh konsep
c) Pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas dan
d) Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

3) Latihan terstruktur.

Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.

4) Latihan terbimbing.

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

5) Latihan mandiri.

Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.

Menurut Slavin (2003:222) ada tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut:

1) Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam fase ini guru menginformasikan hal- hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
2) Mereviu pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam fase ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
3) Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemontrasikan konsep dan sebagainya.
4) Melaksanakan bimbingan, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam fase ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.

6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan reviu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
7) Memberikan latihan mandiri. Dalam fase ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari. Berdasarkan sintaks di atas, model pembelajaran langsung mengutamakan pendekatan deduktif, dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik. Suasana pembelajaran terkesan lebih terstruktur dengan peranan guru yang lebih dominan.

Killen (1998:2) mengemukakan ada beberapa kelebihan model pembelajaran langsung jika diterapkan secara efektif, diantaranya sebagai berikut:

1) Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran secara jelas.
2) Waktu untuk berbagai kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
3) Guru dapat mengendalikan urutan kegiatan pembelajaran.
4) Terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
5) Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
6) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik. Selain itu, model pembelajaran langsung juga disukai karena memberi kendali penuh oleh guru atas apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar, serta memiliki dasar penelitian yang kuat.

3. Mata Pelajaran Menghias Busana

a. Pengertian Mata pelajaran menghias busan

Mata pelajaran menghias busana merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus ditempuh peserta didik pada SMK Muhammadiah berbah Program Studi Tata Busana. Mata pelajaran ini terdiri dari beberapa kompetensi dasar diantaranya adalah kelengkapan tempat kerja dan alat, membuat desain hias busana, memindahkan desain hiasan pada kain atau busana, menghis busana atau kain, dan menyimpan kain atau busana yang sudah dihias. Dalam penelitian ini, permasalahan akan difokuskan pada kompetensi dasar menghias bandana.

b. Tujuan Mata Pelajaran Membuat Hiasan Pada Busana

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK, tujuan mata pelajaran membuat hiasan pada busana ini adalah peserta didik terampil dalam menghias busanaatau kain sesuai desain yang dibuat.

c. Sifat Mata Pelajaran Membuat Hiasan Pada Busana

Mata pelajaran membuat hiasan pada busana dalam penyampaian materi bersifat teori dan praktek. Berdasarkan silabus yang dirancang oleh guru, pada pertemuan awal siswa diberikan materi teori tentang persiapan tempat kerja dan alat, menggunakan peralatan baik secara teori maupun praktek. Setiap akan mempelajari salah satu materi

membuat hiasan pada busana, guru akan memberikan penjelasan secara teoritis sebelum dipraktekkan.

1) Belajar teori

Belajar teori merupakan kegiatan pemahaman suatu materi secara mendalam. Adapun belajar teori yang baik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran, seperti tidak dalam keadaan lapar, mempersiapkan buku pelajaran yang disediakan setelah membaca dirumah materi yang akan dipelajari disekolah.
b) Konsentrasi dan focus dalam menerima materi dari guru, tidak melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu proses belajar.
c) Membaca dan melihat berbagai media seperti hen out, majalah, buku, internet, televisi dan media lain yang dapat mendukung siswa untuk belajar.

2) Belajar Praktek

Belajar praktek merupakan kegiatan belajar yang mencakup belajar pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi dasar untuk belajar keterampilan. Sedangkan belajar keterampilan adalah menyangkut cara mengorganisir gerakan anggota badan seperti: tangan, kaki, mata dan anggota badan lainnya secara baik. Praktek merupakan

penerapan dari teori yang direalisasi dalam bentuk nyata. Terdapat tiga tahap kemampuan praktek yaitu:

a) Siswa mendapat petunjuk dari guru pada awal memulai pelajaran.
b) Mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang ada pada lembar kerja
c) Bimbingan diberikan oleh guru apabila siswa mengalami kesulitan yang timbul pada saat mengerjakan tugas.

Adapun hal yang penting dalam pengajaran praktek busana adalah penguasaan keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan keterampilan. Dalam melakukan kegiatan praktek diperlukan pengetahuan dan skill yang meliputi pengetauan mengenai situasi pekerjaan dan factor keselamatan kerja, pengetahuan tentang bahan, alat dan mesin-mesin serta pengetahuan mengenai kualitas mengenai standar yang harus dicapai. Adapun tes yang digunkan untuk menilai kemampuan keahlian yaitu berupa tes perbuatan. Tes perbuatan merupakan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pekerjaan tertentu. Penilaian pada tes perbuatan dapat berorientasi pada proses atau pun produk yang dihasilkan. Terdapat dua cara dalam penilaian keterampilan skill yaitu:

a) Penilaian secara subyektif adalah berdasarkan atas hasil kerja peserta didik dengan hasilnya sendiri atau standar.

b) Penilaian secara obyektif adalah penilaian berdasarkan atas skema penilaian yang dipersiapkan dengan baik yang memuat elemen-elemen skill yang perlu dinilai.

Dibawah ini merupakan table penilaian keterampilan dalam menghias kain (Sri Wening, 1996: 49) sebagai berikut:

Table 1. Penilaian Unjuk Kerja Menghias Kain

No.	Aspek Yang dinilai	Penilaian				Bobot	keterangan
I	Persiapan 1. Mendesain 2. alat 3. bahan	4	3	2	1	20%	
II	Proses 1. memahami gambar 2. Memindahkan Motif 3. Teknik 4. Penyelesaian 5. Waktu					50%	
	jumlah						

d. Macam-macam teknik menghias busana

Dalam menghias busana dapat dilakukan dengan bermacam-macam teknik hiasan. Terdapat dua macam teknik menghias busana yaitu sulaman putih dan sulaman berwarna.

1) Sulaman Putih

Sulaman putih merupakan sulaman yang warna benang hiasnya sama dengan warna bahan atau kain yang akan dihiasi (Widjiningsih,1982: 58). Jadi sulaman putih adalah sulaman yang warna bahan dengan benang hiasnya sama atau berbeda satu tingkat. Sehingga sulaman ini hanya menggunakan satu warna benang dan hanya dikerjakan pada bahan polos. Terdapat empat macam sulaman putih yaitu sulaman inggris, sulaman riselie, sulaman bayangan dan matelase.

a) Sulaman inggris merupakan sulaman yang motifnya berbentuk bulat, bulat panjang dan titik air mata yang lubangnya kecil dan tidak terlalu lebar.

b) Sulaman riselie dapat disebut juga sulaman terbuka. Bentuk motif dari sulaman riselie berupa lubang yang diberi rentangan benang yang difeston. Lubang pada sulaman riselie lebih lebar dari sulaman inggris

c) Sulaman bayangan merupakan sulaman yang dikerjakan pada kain yan gtembus terang. Disebut sulaman bayangan karena hiasan yang digunakan adalah bayangannya.

d) Matelase sering disebut juga dengan sulaman relief atau sulaman timbul. Sulaman ini tidak dikerjakan dengan tusuk hias namun menggunakan kain pelapis atau kapas.

2) Sulaman berwarna

Sulaman berwarna merupakan sulaman yang menggunakan bermacam-macam warna benang (Widjiningsih, 1982: 66). Jadi sulaman berwarna adalah sulaman yang menggunakan beberapa warna benang hias dan dapat dikerjakan pada bahan yang polos maupun bahan yang bermotif. Adapun beberapa macam sulaman berwarna meliputi:

a) Sulaman fantasi merupakan sulaman yang menggunakan bermacam-macam tusuk hias kurang lebih 3 macam tusuk hias dan tiga warna benang(Widjiningsing, 1982: 66). Sendangkan dalam (http://www.google.com/sulaman/okrek.doc), sulaman fantasi sering juga disebut sulaman bebas karena sulaman ini didesain dengan memvariasikan tusuk hias dan warna benang pada bahan tenunan polos. Dan benang yang digunakan boleh dikombinasikan dan tidak lebih dari 3 warna karena akan membuat desain terlalu ramai.

b) Sulaman bebas merupakan sulaman yang dikerjakan menurut kreasi masing-masing orang. Untuk bentuk motif, bahan dan warna yang digunakan tidak ditentukan.

c) Aplikasi dan inkrutasi. Aplikasi adalah melekatkan secamping kain pada kain laing pada bagian baik dengan menggunakan tusuk hias. Sedangkan inkrutasi adalah melekatkan secamping kain pada kain laing pada bagian buruk dengan menggunakan tusuk hias.

d) Sulaman perancis adalah sulaman yang timbul karena motifnya diisi dengan tusuk hias sehingga cembung.

e) Sulaman janina adalah sulaman yang semuanya terdiri dari tusuk flannel yang rapat dan bersusun mengisi seluruh bidang motifnya.

f) Sulaman jerman disebut juga sulaman rata rena. Sulaman ini tidak diisi dan seluruhnya dikerjakan dengan tusuk pipih yang letaknya miring kecuali motif yang berupa garis.

g) Sulaman arab merupakan sulaman yang menggunakan tusuk pipih yang diatasnya diberi rentangan benang yang bersilang yang kemudian benang yang saling bersilang ditumpuk dengan tusuk silang atau tusuk jelujur.

h) Sulaman tiongkok merupakan sulaman yang menggunakan tusuk pipih dan memiliki cirri khas dalam satu motif menggunkan lebih dari satu warna benang dan bergradasi.

i) Terawang adalah suatu teknik menghias kain yang dikerjakan dengan mencabut benang yang kemudian disatukan kembali.

j) Hiasan holbin adalah hiasan yang hanya menggunakan satu macam tusuk hias yaitu jelujur.

k) Hiasan dengan tusuk silang adalah hiasan yang menggunakan tusuk silang.

l) Hiasan tula adalah hiasan yang diterapkan pada kain tula.

m) Merubah dan menghias corak. Merubah corak adalah menghias kain yang telah bercorak sehingga efeknya berubah namun coraknya tidak bolaeh hilang. Sedangkan menghias corak adalah menghias kain bercorak dengan menggunakan beberapa macam tusuk hias dan warna benang.

n) Melekatkan benang adalah menghias kain dengan menggunkan benang besar yang dilekatkan pada kain dengan menggunkan benang kecil.

o) Melekatkan pita dan pita biku adalah menghias kain dengan melekatkan benang pada pita atau pita biku dengan menggunakan beberapa macam tusuk hias dan warna benang.

p) Semok adalah suatu teknik hiasan yang melekatkan kerut-kerut dengan menggunakan berbagai macam tusuk dan benang hias.

3) Sulaman istimewa

Sulaman istimewa merupakan sulaman yang menggunakan bahan selain benang sebagai hiasannya. Contohnya

seperti sulaman pita dan sulaman manik-manik (http//:www.google.com/macam-macamsulaman/doc.)

a) Sulaman pita adalah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunkan berbagai macam tusuk-tusuk hias.
b) Sulaman manik-manik atau payet adalah menghias kain dengan menggunakan manik-manik atau payet yang dirangkai pada kain menggunkan benang sehingga terbentuk motif hiasan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat berbagai macam teknik menghias sulaman diantaranya sulaman putih, sulaman berwarna dan sulaman istimewa. Teknik menghias yang akan digunakan adalah sulaman bebas. Adapun yang membedakan antara sulaman fantasi dengan sulaman bebas adalah seperti yang dijelaskan dalam buku Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga oleh Widjiningsih (1982) bahwa dalam sulaman fantasi untuk jenis tusuk dan warna benang masih dibatasi jumlahnya agar tidak terlalu bebas dan banyak, sedangkan sulaman bebas tidak ada peraturan yang mengikat baik dari bentuk motif atau desain, warna, bahan dan tusuk hias yang digunakan sehingga siswa akan

dapat lebih berkreasi dalam berekspresi tanpa dibatasi oleh aturan-aturan tertentu.

4. Menghias Bandana dengan Teknik *Sulaman bourci* (payet).

Menghias bandana merupakan salah satu bagian dari finising yaitu penyelesaian busana, dalam hal ini menghias itu sendiri diartikan mempercantik produk, sehingga setelah dihias busana tersebut akan lebih menarik dan harganya pun lebih mahal, sesuai dengan teknik penyelesaiannya. Menghias busana dibagi menjadi dua yaitu menghias busana dengan mesin (bordir) dan menghias busana dengan tangan (sulaman).

Teknik *sulaman "bourci"* (payet) merupakan salah satu teknik sulaman yang penyelesaiannya menggunakan tangan dan dihias dengan bermacam-macam jenis payet dan manik-manik sehingga benda tampak lebik menarik. Saat ini penggunaan payet pada suatu benda sedang trend. Contohnya, payet pada busana. Namun tidak hanya itu, payet juga bisa digunakan pada dompet, tas, sepatu, sarung bantal dan kerudung.

Sebenarnya, payet sudah digunakan sejak lama. Di beberapa negara seperti Prancis, Arab Saudi, India, dan Thailand. Seni menghias dengan payet memiliki cirikhas tersendiri. Hal ini dapat dillihat dari pakaian-pakaian terutama oleh para bangsawannya yang digunakan sejak jaman dahulu. Demikian pula di indonesia, ada

beberapa daerah yang pakaian adatnya didominasi oleh penggunaan manik-manik dan payet.

Manik-manik dan payet memiliki jenis, bentuk, dan warna yang beragam. Manik-manik ditemukan sejak zaman purbakala seperti manik dari batu, kayu, dan berbagai bahn alam lainnya. Di Indonesia kita mengenal manik-manik dan payet dari batu yang banyak ditemukan pada suku dayak, di Kalimantan. Manik dan payet tersebut dirangkai menjadi gelang, kalung, hiasan kepala, hiasan busana, dan tas. Sampai saat ini tradisi merangkai manik-manik dengan teknik rangkaian padat masih dikerjakan sebagai salah satu cindra mata Kalimantan timur. Di jawa timur, khususnya didaerah industri kerajinan Tanggulangin, manik-manik dibuat dari pecahan kaca yang dilebur, diberi warna kemudian dibentuk butirab-butiran manik-manik, lalu dirangkai menjadi aksesories. Dari Taiwan kita mengenal manik-manik berbagai bentuk yang terbuat dari plastic dan akrilik. Manik-manik Taiwan iniukuran bijiannya cukup besar sehingga bisa dirangkai menjadi tas, boneka, sandaran kursi, tirai, wadah tisu, dan sebagainya. Mote dan payet dari jepang Czechnya sangat kecil seperti yang biasa diaplikasikan pada busana.

Biasanya manik-manik, mote, dan payet yang digunakan adalah yang kecil, terbuat dari plastic dan akrilik, serta bersifat transparan atau berkilau. Mote dan payet jenis ini sangat mudah diperoleh di took-toko perlenkapan jahit dengan kualitas yang

berbeda-beda. Kesamaan ukuran, bentuk dan lubang sangat menentukan kemudahan pengerjaan dan keindahan hasilnya.

Menghias busana tidaklah sesulit apa yang dibayangkan. Jika anda telah menguasai teknik memasangnya, anda dapat membuat sendiri motif payet yang dikehendaki jadi, sebelumnya yang dibutuhkan dalam berkresi dengan payet adalah ketelitian rasa seni yang tinggi sehingga anda dapat menciptakan motif-motif cantik sesuai selera.selain itu, keahlian ini pun tidak sekedar pengisi waktu luang akan tetapi andapun dapat menjadikannya inspirasi untuk bisnis.

5. Macam-macam *"Bourci"* (Payet)

Sebelum mencoba berkreasi dengan manik-manik, dan payet ada baiknya kita mengenali satu per satu. Macam-macam *"bourci"* payet dapat dibedakan menurut bahan dan jenisnya diantaranya sebagai berikut :

a. Macam-macam "bourci" atau payet menurut bahannya dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Macam-macam *"Bourci"* yg terbuat dari Alam

a) Kayu

b) Mutiara

c) Tulang ikan

d) Biji-bijian

e) Batu-batuan

f) Kerang

2) Macam-macam *"Bourci"* buatan

a) Plastik

b) Mika

c) Logam

d) Atom

e) Poliester

b. Macam-macam "bourci" atau payet menurut jenisnya antara lain

1) Pasiran

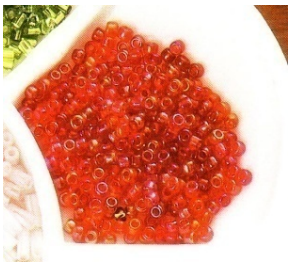

Gambar. 1 (Yossi Zulkarnaen, 2005 : 4)

Bentuknya bulat kecil dengan lubang ditengahnya. Biaranya digunakan untuk membentuk kelopak bunga, helai daun, menutup bagian tengah payet, dan berbagai bentuk lainnya.

2) Bambu yang biasa kita kenal dengan sebutan Batangan

Gambar. 2 (Yossi Zulkarnaen, 2005 : 4)

Bentuknya langsing panjang (sekitar 1cm) dengan lubang ditengah. Digunakan untuk membentuk tangkai, tepian motif, isian kelopak bunga atau daun, dan berbagai bentuk lainnya.

3) Tebu atau patahan

Gambar. 3 (Yossi Zulkarnaen, 2005 : 5)

Bentuknya hamper sama dengan batangan tapi ukurannya lebih kecil. Biasanya digunakan untuk membentuk tangkai sulur-suluran, daun, dan berbagai bentuka lainnya.

4) Piring datar

Gambar. 4 (Yossi Zulkarnaen, 2005 : 5)

Bentuknya pipih dan tipis. Terbuat dari plastic atau mika yang sangat tipis dengan lubang ditengah. Digunakan untuk membentuk kelopak bunga kecil, benang sari bunga, dan berbagai bentuk alin.

5) Piring mangkuk

Gambar. 5 (Yossi Zulkarnaen, 2005 : 5)

Bentuknya pipih cekung seperti mangkuk. Biasanya dipakai untuk membuat kelopak bunga dan bentuk-bentuk lainnya.

6) Manik-manik

Bentuknay padat dengan lubang ditengah atau di atas. Ada yang bulat kecil seperti telur cicak, bulat besar seperti mutiara, lonjong seperti beras, kerucut, limas, kotak, dengan lubang di kedua sisi, dan sebagainya. Manik-manik bisa dirangkai sendiri atau dipasang pada kain bersama payet.

Contoh bentuk manik-manik diantaranya :

a) Gambar 6. Manik kristal dan Manik batu

(*http://craftcentral.multiply.com*/photos/album/32/Manik2)

b) Gambar 7. Manik EB campur

(*http://craftcentral.multiply.com*/photos/album/32/Manik2)

c) Gambar 8. Manik plastik bentuk bunga mawar dan bintang

(*http://craftcentral.multiply.com*/photos/album/32/Manik2)

d) Gambar 9. Manik palstik bentuk bulat disco dan manik huruf

(*http://craftcentral.multiply.com*/photos/album/32/Manik2)

e) Gambar 10. Manik plastik bentuk segi empat dan love

(*http://craftcentral.multiply.com*/photos/album/32/Manik2)

f) Gambar 11. Manik kir warna kayu bentuk hati dan ledy EB

(*http://craftcentral.multiply.com*/photos/album/32/Manik2)

g) Gambar 12. Manik plastik bentuk kura-kura dan bunga emas

(*http://craftcentral.multiply.com*/photos/album/32/Manik2)

h) Gambar 13. Manik kayu bentuk ikan dan bulat bintik wawi

(*http://craftcentral.multiply.com*/photos/album/32/Manik2)

i) Gambar 14. Manik kayu bentuk padi wawi dan silinder polos

(*http://craftcentral.multiply.com*/photos/album/32/Manik2)

j) Gambar 15. Manik plastik hotfi dan manik plastik bulat mutiara

(*http://craftcentral.multiply.com*/photos/album/32/Manik2)

Untuk memasang payet dan mote diperlukan ketrampilan, ketekunan dan kerapian. Berbagai bentuk bisa dibuat dari mote dan payet ini. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu posisi, komposisi warna, komposisi bentuk, lokasi atau tempat motif yang akan dipayet.

6. Teknik Menghias Bandana Dengan Sulaman *"Bourci"* (payet).

a. Alat dan bahan yang dibutuhkan

Adapun alat yang digunakan dalam teknik menghias payet dan manik-manik antara lain :

1) Jarum khusu payet → Bentuknya sangat langsing, lubangnya sangat kecil sehingga jarum dapat tembus kelubang mote atau manik-manik. jarum yang biasa dipakai adalah jarum yang berukuran 11.

Gambar 16.
(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 2)

2) Jarum pentul → untuk memasang motif pada kain.

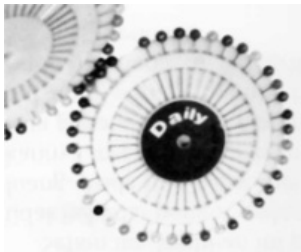

Gambar. 17.
(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 2)

3) Benang → ada beberapa macam benang yang bisa digunakan diantaranya: Benang jahit biasa (katun), benang sutera, benang border, dan bisa juga menggunakan benang senar. Sebaiknya jangan menggunakan benang obras karena benang tersebut kendur.

Gambar 18.

(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 2)

4) Piring kecil → Digunakan untuk tempat bermacam-macan mote dan payet. Sebaiknya setiap jenis dan warna ditempatkan secara terpisah agar memudahkan kita saat mengerjakan maupun menyimpannya.

5) Kapur pinsil → Digunakan apabila dibutuhkan dalam membuat motif tambahan yang belum ada.

Gambar 19.

(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 3)

6) Gunting → untuk menggunting kain dan menggunting benang

Gambar 20.

(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 3)

7) Macam-macam payet

Gambar 21.

(*http://craftcentral.multiply.com*/photos/album/32/Manik2)

b. Contoh gambar bentuk pola dan cara pengerjaannya

Berikut ini adalah gambar contoh bentuk pola dan cara pengerjaannya antara lain:

1) Tangkai dan sulur

a) Sebaiknya menggunakan mote tebu untuk hasil yang lebih halus.

b) Tusukkan dengan jarak sebesar motenya (± 2 mm) dengan tusuk jelujur. Cara ini sering disebut batangi.

Gambar 22. (Yossi Zulkarnaen, 2005 : 6)

2) Tangkai penuh

a) Gunakan mote tebu agar hasilnya tampak bagus.

b) Tusukkan saling rapat, namun dalam posisi serong bersusun-susun mengikuti arah pola. Boleh dimulai dari atas kebawah atau basa juga sebaliknya.

c) Mula-mula ambil tiga mote lalu masukkan sekaligus kejarum. Tusukkan pada kain, bawa jarum kembali kepermukaan kain lalu munculkan pada sisi mote ke dua. Kemudian kembali masukkan tiga mote dan ulangi tusukan seperti tadi sampai di ujung tangkai

Gambar 23.

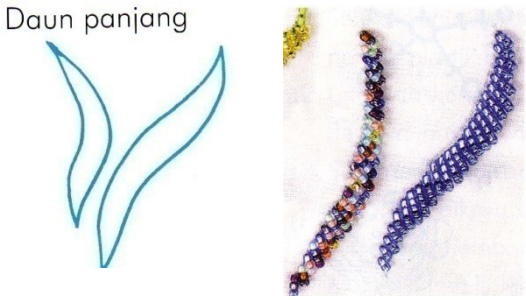

(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 6)

3) Daun kecil

a) Tusuk jarum dari bawah pada ujung bawah pola daun, masukkan tiga butir pasir sekaligus lalu tusuk ketepi garis pola kanan atau kiri.

b) Tarik benang kebawah lalu tusuk lagi pada ujung tengah daun, masukkan lagi tiga butir pasir, tusuk ke tepi kiri. Ulang seperti no.1, lalu lanjutkan seperti no.2

c) Tusukkan benang di tengah, masukkan lagi tiga butir pasir sebagai penutup, tusukkan jarum pada ujung daun.

Catatan : bila daun lebih besar, butiran pasir yang diperlukan lebih banyak lagi.

Gambar 24.

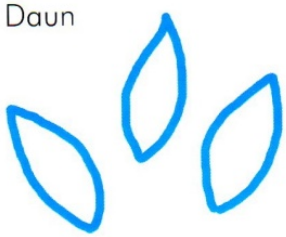

(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 7)

4) Daun runcing

a) Tusuk jaru dari bawah pada ujung bawah pola daun. Masukkan tiga butir pasir sekaligus lalu tusuk ketepi garis pola kanan atau kiri.

b) Tarik benang kebawah lalu tusuk lagi kesebelah pasir pertama, ulang seperti tadi. Namun ketika masuk kebawah, ikuti garis pola tengah. Begitu seterusnya hingga selesai. Jumlah mote pasir tak selalu sama dengan tusuk awal, tergantung kebutuhan luas pola. Hasilnya pada bagian tengah daun akan berlubang.

Gambar 25.

(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 7)

5) Bunga bintang

a) Tusukkan selang seling pasir dan piring sekaligus lalu tusukkan pada ujung garis, tutup dengan piring.

b) Ulang seperti tadi lalu tepatkan disebelahnya.

c) Ulangi hingga payet piring datar membentuk lingkaran menyerupai bintang.

Gambar 26.

(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 8)

6) Bunga melati

a) Tusuk jarum dari bulatan tengah, masukkan sebuah payet piring datar/mangkuk dan tutup dengan sebutir pasir.

b) Lanjutkan pada lima bulatan yang lain.

c) Bila ingin lebih besar, ulang lagi sehingga mendapat hasikl yang bertumpuk-tumpuk.

Gambar 27.
(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 8)

Gambar 28.

7) Jambul merak

a) Buat bentuk daun yang pangkalnya saling bertemu dengan posisi sejajar.

b) Tusukkan sebuah payet piring datar dan pasir pada pertemuan pangkal kedua, ambil payet piring mangkuk, tusukkan diatasnya tanpa ditutup pasir sehingga sebagian payet menyelinap dibawah payet pertama.

c) Susun sebanyak tiga sampai lima lapis hingga membentuk kipas.

d) Ambil mote bambu, tusukkan diatas payet paling datar dan tutp dengan pasir.

e) Ulangi sampai menyerupai jambul burung merak.

f) Teknik ini hamper sama dengan ngemblek. Bedanya ngemblek hanya menggunakan payet piring mangkuk saja.

Gambar 29

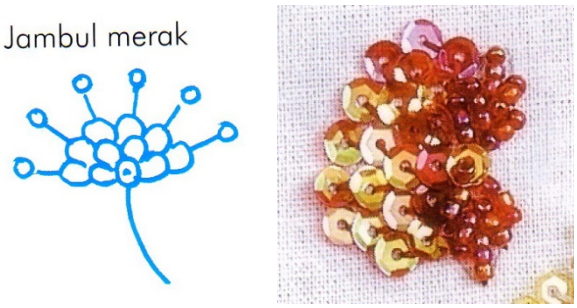

(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 9)

8) Mawar kecil

a) Ambil sebuah payet piring datar dan tutp dengan pasir atau sebutir manik-manik mutiara.

b) Ambil tiga sampai empat pasir, loloskan sekaligus, dan lingkarkan pada sekeliling manik-manik yang ditengah tadi.

c) Ulangi mengikuti bentuk pola hingga membentuk mawar kecil. Agar terdapat kesan timbul atau bentuk tiga dimensi, loloskan tiga sampai tuju butir pasir lalu tusuk dengan menyilang. Ualng hingga mendapat bentuk mawar kecil yang manis.

Gambar 30.

(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 9)

9) Bunga Aster

a) Jahitkan piring datar dan pasir sampai penuh pada tengah pola bunga.

b) Masukkan tiga sampai lima pasir sekaligus lalu tusuk ke ujung garis.

c) Bila garis poal agak melengkung, usahakan ikuti. Bila sulit, rangkaian pasir jangan langsung sepanjang pola, tapi cukup tiga sampai lima butir dulu, kamudian lanjutkan.

d) Panjang pendeknya kelopak bunga dalam susunan yang rapat dapat membantu kelopak membentuk garis-garis lengkung yang indah.

Catatan : Masih banyak bentuk yang dapat dibuat dengan kreativitas tinggi.

Gambar 31.

(Yossi Zulkarnaen, 2005 : 9)

c. Langkah-langkah Menghias Bandana

Berikut ini adalah urutan langkah-langkah Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* (payet) :

1) Siapkan alat dan baha

Alat yang dibutuhkan seperti yang telah diuraikan di atas antara lain : jarum khusus payet ukuran 11, jaru pentul, benang, kapur pinsil, gunting, dan macam-macam *"Bourci"* (payet) yang dibutuhkan serta bandana yang sudah jadi.

Gambar 32.

2) Hias bandana menggunakan *"Bourci"* (payet) dengan tangan, disesuaikan dengan bentuk pola hiasan yang ada pada bandana.

3) Masukkan payet satu persatu sesuai jenis *"Bourci"* (payet) yang diinginkan

Gambar 33.

4) Musukkan *"Bourco"* (payet) tersebut pada pola hiasan yang ada

Gambar 34.

Gambar 35.

5) Kemudian tarik jangan terlalu kencang, karena kalau terlalu kencang hasilnya akan mengerut

Gambar 36.

6) Demikian seterusnya sampai pola hiasan yang ada sudah terpenuhi dan semua telah selesai dihias dengan*"Bourco"* (payet).

Gambar 37. Contoh Bandana yang sudah jadi

b. Kerangka Berfikir

Menghias busana merupakan salah satu bagian dari finising yaitu penyelesaian busana, dalam hal ini menghias itu sendiri diartikan mempercantik produk, sehingga setelah dihias busana tersebut akan lebih menarik bukan malah memperjelek produk dengan demikian akan harganya pun lebih mahal, sesuai dengan tingkat kesulitan teknik penyelesaiannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran menghias bandana ini siswa harus menguasai kompetensi tersebut dengan baiuk. Tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran di SMK Muhamadiah belum terlaksana dengan baik karena karena belum menggunakan media job sheet yang menarik sehingga pada saat praktek siswa masih belum menguasai materi yang disampaikan akibatnya sebagian siswa masih merasa binggung dengan urutan teknik pengerjaannya.

Menghias busana dibagi menjadi dua yaitu menghias busana dengan mesin (bordir) dan menghias busana dengan tangan (sulaman). Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang menghias busana dengan tangan (sulaman) yaitu teknik sulaman *"bourci"* (payet). Menghias busana dengan *"bourci"* (payet) dapat dilakukan pada busana maupun asesoris busana, pada peneliti ini akan meneliti setudi tentang pelaksanaan pembelajaran menghias busana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet) diterapkan pada asesoris busana yaitu pada bandana kerudung.

Di SMK Muhammadiyah Berbah menguasai kompetensi menghias bandana sangat penting, selain tuntutan kurikulum dapat menjadi bekal siswa

untuk lebih mandiri. Selama ini siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menghias bandana masih dirasa banyak hambatan sehingga siswa kurang optimal didalam praktek menghias bandana dengan hiasan bourci yang berkualitas dapat digunakan sebagai bekal hidup yang diharapkan dapat menghidupi siswa-siswa SMK Muhammadiyah Berbah, sehubungan dengan itu maka siswa harus memiliki kompetensi yang baik dengan demikian pelaksanaan pembelajaran manghias bandana dengan teknik sulaman bourci harus baik sesuai dengan karakter mata pelajaran praktek, sehingga siswa tidak mengalami hambatan.

Seiring perkembangan jaman teknik sulaman *"bourci"* (payet) sangat berkembang pesat oleh karena itu untuk mengikuti tren sesuai kebutuhan pasar kita harus selalu updet dan terus berkreasi dalam menghias busana agar busana yang dihasilkan akan lebih menarik. Dengan demikian SMK Muhammadiayah Berbah berkewajiban untuk mendidik anak muridnya agar lulusannya nanti setelah terjun di indutri mampu menciptakan produk-produk yang menarik dan uptotet. Dalam hal ini guru berkewajiban memberikan materi dan praktek menghias busana dengan teknik-teknik yang terbaru dan secara terus menerus agar produk yang dihasilkan selalu tren dipasaran.

c. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta menurut persepsi siswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran menghias bandana?

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Setudi Tentang Pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* pada mata pelajaran menghias busana di SMK Muhammadiayah Berbah merupakan jenis penelitian survei dengan cara pendekatan deskriptif yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan, pendapat dari sekelompok responden yang representative yang dianggap sebagai populasi. Sehingga, dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2005) yang mengemukakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan fenomena yang ada, dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan Setudi Tentang Pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* di SMK Muhammadiayah Berbah pada siswa kelas X Program Studi Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah dalam pembelajaran menghias busana dengan teknik sulam *"bourci"* pada pembuatan bandana kerudung. Dengan demikian, maka akan diketahui sejauh mana pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran menghias busana dengan teknik sulam bourci tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Berbah yang beralamat di Krikilan Desa Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan juni 2011. Penelitian ini dilakukan pada kelas X Progran Studi Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pertimbangan bahwa pada semester genap siswa kelas X Progran Studi Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah mendapat mata pelajaran membuat hiasan pada busana yang mana siswa belajar untuk menghias busana dengan sulam *"bourci"* (payet). Dengan demikian sesuai dengan kondisi yang ada maka dapat dilakukan penelitian tentang menghias busana pada mata diklat menghias bandana dengan teknik sulam *"bourci"* atau payet

C. Definisi Operasiona Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Menurut Sugiyono (2007:2), variabel merupakan atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:99), variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik informasi.

Adapun penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"*. Dalam menghias bandana akan melibatkan kemampuan dan pengetahuan tentang bagaiamana cara menghias bandana dengan baik, dan teknik-teknik apa saja yang digunakan dalam proses menghias banadana, semua ini telah didapat pada materia menghias busana yang diajarkan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi (2001: 100) populasi dapat diartikan sebagai jumlah individu atau produk yang memiliki sifat sama. Sementara itu menurut Sugiyono (2008: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Suharsimi Arikunto (2006: 130) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Jadi populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian.

Apabila ditinjau dari jumlahnya, populasi dapat dibagi menjadi dua yaitu populasi jumlah terhingga dan populasi jumlah tak terhingga (Suharsimi, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terhingga yaitu seluruh siswa Kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari dua kelas

X Busana 1 dan X Busana 2. Untuk memperjelas jumlah siswa pada masing-masing kelas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Siswa Pada Masing-Masing Kelas X Di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah
1	X Busana 1	33 siswa
2	X Busana 2	32 siswa
Total		65 siswa

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas X SMK Muhammadiyah Berbah adalah 65 siswa. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 65 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk mewakili populasi yang ada (Sukardi, 2003: 65). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan kesimpulan yang diperoleh akan diberlakukan untuk populasi. Ada dua syarat penting untuk dipilih sebagai sampel yaitu jumlah yang cukup besar dan mewakili karakteristik populasi.

Dalam penelitian ini karena jumlah sampel kurang dari 100, maka populasi diambil semua sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi, apabila subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil sebagai sampel penelitian sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (2002: 112). Adapun kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas X Tata Busana.

Penyebaran anggota sampel penelitian yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2 : Jumlah Sampel Penelitian Studi Tentang Pembelajaran Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman "*Bourci*" di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta.

No	Kelas	Jumlah
1	X Busana 1	33 siswa
2	X Busana 2	32 siswa
Total		65 siswa

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut M. Iqbal Hasan (2002:83), pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Dalam mengumpulkan data tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Metode pengumpulan data yang lazim digunakan meliputi observasi,

kuisioner/angket, tes, wawancara dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya meliputi observasi, kuisioner/angket.

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya (Slameto, 1988 : 93). Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009 : 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini penyusun melakukan pengamatan untuk mendapatkan datadan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* di SMK Muhammadiyah Berbah.

2. Kuesioner (angket)

   Kuesioner adalah daftar pertanyaan/pernyataan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti (Nasution, 2003 : 128). Sedangkan menurut Sugiyono (2009 : 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

   Pada penelitian ini, kuesioner atau angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-peertanyaan yang telah disertai dengan pilihan jawaban (Suharsimi Arikunto, 2002:24). Dasar pemilihan angket tertutup karena

selain sederhana juga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"Bourci"*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi terutama untuk mengungkap data yang bersifat historis, data yang diperoleh dari dokumen dapat diyakini kebenarannya, dengan peristiwa atau keterangan sewaktu peristiwa itu terjadi dan diperoleh dari pihak yang berwenang. Sedangkan menurut Suhardimi Arikunto (2002:135) metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran menghias bandana.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:148), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara garis besar, instrumen penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu tes dan bukan tes *(non test)*. Menurut Sugiyono (2006: 174), instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen bukan tes untuk mengukur sikap. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Instrumen bukan tes *(non test)* berupa angket/*questione*r.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:195) dipandang dari cara menjawab angket/kuesioner dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

1. Angket/kuesioner secara terbuka, yang memberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri. Biasanya angket/kuesioner menggunakan pertanyaan seperti apakah, mengapa, kapan, bagaimana dan siapa.
2. Angket/kuesioner tertutup yaitu apabila peneliti menyediakan beberapa alternative jawaban yang cocok sehingga responden tinggal memilih. Contoh angket/kuesioner tertutup adalah pilihan ganda, *check list* dan *rating scale*.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan angket/kuesioner tertutup yaitu angket yang sudah disiapkan jawabannya menggunakan *Skala Likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS), sehingga responden tinggal memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Angket/kuesioner digunakan karena dapat mengungkap pendapat, persepsi, sikap dan tanggapan responden mengenai suatu permasalahan dan obyektivitas responden akan tetap terjaga meskipun dalam jumlah besar. Kaitannya dengan penelitian ini angket digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"Bourci"*. Adapun kisi-kisi variabel penelitian pencapaian kompetensi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi instrument tentang menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet).

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	No. Item
Studi tentang pelaksanaan pembelajaran menghias busana dengan teknik sulaman *"bourci"*(payet)	1. Pembelajaran	a. Media yang digunakan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		b. Metode pembelajaran yang digunakan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
		c. Evaluasi	16, 17
	2. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet)	a. Materi yang diajarkan	1, 2, 3
		b. Metode yang digunakan oleh guru	4, 5, 6, 7, 8
		c. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran	9, 10, 11, 12
		d. Proses menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet)	13, 14, 15, 16, 17, 18
		e. Evaluasi hasil karya siswa	19, 20

Instrument digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan mengumpulkan data kuantitatif yang akurat. Setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah menggunakan skala l*ikert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan (Sugiyono,2009:134).

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* yang memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, misalnya dari skor

maksimum dengan nilai 4 sampai dengan skor minimum dengan nilai 1. Karena yang diukur adalah nilai maka dalam penelitian ini jawaban yang digunakan adalah dengan memilih jawaban SS, S, KS, dan TS. Dimana bentuk pemberian jawaban dengan tanda *checklist (√)* pada jawaban yang disediakan.

Untuk keperluan analisis data maka jawaban harus memiliki standar penilaian yang baku. Dengan demikian mudah ditarik kesimpulan dan diinterprestasikan. Seluruh butir pernyataan angket merupakan pernyataan tertutup masing-masing dengan empat opsi jawaban yaitu SS, S, KS, TS dengan item jawaban sebagai berikut :

Tabel 4. Pengkategorian dan Pembobotan Skor

JAWABAN	KETERANGAN	SKOR
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1

G. Uji Coba Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Untuk mendapatkan hasil instrumen yang diharapkan, maka perlu dilakukan uji coba instrumen. Apabila dalam uji coba instrumen terdapat butir soal yang gugur, maka butir soal tersebut dihilangkan atau diganti dengan butir soal yang baru. Namun, apabila butir soal yang gugur sudah dapat diwakili oleh butir soal lain yang

sesuai dengan indikator maka butir soal tersebut dihilangkan dan tidak perlu diganti.

Adapun langkah – langkah uji coba instrumen antara lain:

1. Menyusun instrumen uji coba
2. Menyiapkan dan menggandakan instrumen yang akan diuji cobakan sebanyak peserta yang akan diikutkan dalam uji coba.
3. Membagikan instrumen uji coba kepada peserta
4. Menginformasikan kepada peserta uji coba tentang tujuan uji coba dan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta uji coba
5. Mengumpulkan kembali instrumen uji coba
6. Proses dan menyimpulkan hasil pengumpulan masukan yang dijaring melalui uji coba. (http.//www.google.com/langkahmelakukanujicoba.doc).

Uji coba instrumen untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran menghias busana dengan teknik sulaman bourci menggunakan media job sheet, digunakan angket non tes dengan skala *Likert* yang memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, misalnya dari skor maksimum dengan nilai 4 sampai dengan skor minimum dengan nilai 1. Karena yang diukur adalah nilai maka dalam penelitian ini jawaban yang digunakan adalah dengan memilih jawaban SS, S, KS, dan TS. Dimana bentuk pemberian jawaban dengan tanda *checklist (√)* pada jawaban yang disediakan. Kemudian membagikan instrumen uji coba kepada peserta yang berjumlah 15 siswa SMK Muhammadiyah Berbah yang tidak dijadikan sampel. Penentuan jumlah responden sebanyak 15 siswa untuk uji coba instrumen ini berpedoman menurut Borg and Hall (1989) uji coba dapat dilakukan antara 10 sampai 30 responden.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Sukardi (2003:134) suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan atau kesahihan suatu instrumen.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Untuk mengetahui validitas isi pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai tiap-tiap butir pernyataan atau pertanyaan dengan skor total. Adapun rumus *product moment* tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y adalah skor item dan y adalah skor total.
N : jumlah responden
$\sum xy$: jumlah perkalian skor butir dan skor total
$\sum x$: jumlah skor butir
$\sum y$: jumlah skor total
$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor butir
$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total (Sugiyono, 2009: 255)

Butir pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi (rxy) bernilai positif dan harga r product moment lebih tinggi dari r tabel. Apabila sebaliknya maka butir tersebut tidak valid atau gugur.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sumanto (2002: 67) reliabilitas adalah tindakan pada suatu tes secara konsisten mengukur berapa pun hasil pengukuran tersebut. Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya dan andal. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 184-185):

a. *Test-retest*

Pengujian reliabilitas instrumen dengan *test-retest* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden yaitu dengan instrumen yang sama, responden yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya.

b. Ekuivalen

Pengujian reliabilitas instrumen dengan ekuivalen dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang secara bahasa berbeda tetapi memiliki maksud yang sama yaitu dilakukan hanya sekali dengan instrumen yang berbeda, responden yang sama dan waktu yang sama.

c. Gabungan

Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara gabungan dilakukan dengan cara mencobakan dua instrumen yang ekuivalen secara beberapa kali pada responden yang sama.

d. *Internal consistency*

Pengujian reliabilitas instrumen dengan *internal consistenc*y dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan dengan teknik tertentu.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik reliabilitas *internal consistency* karena dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis. Dalam penelitian ini untuk menguji tingkat keandalan instrumen digunakan rumus Alpha dari Cronbanch yaitu sebagai berikut :

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{tt} : reliabilitas instrumen

k : jumlah butir

$\sum \alpha b^2$: jumlah kuadart S dari masing-masing item

αt^2 : kuadrat dari S total keseluruhan item (Masidjo, 1995: 238)

Dasar penggunaan rumus *Alpha Cronbach* dalam penelitian ini adalah karena instrumen yang dicari reliabilitasnya berbentuk angket yang mempunyai rentang skor antara 1 sampai 4.

Adapun pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen oleh Suharsimi Arikunto (2006:276) sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
Antara 0,00 sampai dengan 0,799 : tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Setelah data terkumpul maka selanjutnya data dianalisis. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2009 : 207-271) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk penghitungan data dalam penelitian ini meliputi harga rerata (Me), median (Md), modus (Mo), dan simpangan baku (SD) yang rumusnya sebagai berikut :

Mean = $\frac{\sum fx}{N}$

Keterangan :

f = Frekuensi

x = Titik tengah

N = Jumlah sampel

Median = b + p [$\frac{\frac{1}{2}N-F}{f}$ **]**

Keterangan :

b = Batas bawah, dimana median akan terletak.

P = Panjang kelas interval

N = Banyak responden.

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas medium.

f = Frekuensi kelas interval.

Modus = b + p ($\frac{b_1}{b_1+b_2}$)

Keterangan :

B = Batas klas interval dengan frekuensi terbanyak.

P = Panjang klas interval

b_1 = Frekuensi pada klas modus (frekuensi pada klas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi klas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = Frekuensi klas modus dikurangi frekuensi klas interval berikutnya.

(Sugiyono, 2000:46)

Standar Deviasi = $\frac{\sqrt{\sum f\,(x^1-x)^2}}{N-1}$

Untuk menentukan kriteria penilaian dari instrumen yang berbentuk non tes adalah tidak berdasarkan kecenderungan tetapi menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala penilaian yang digunakan (Sukardi, 2008:147). Kriteria penilaian dalam penelitian ini tidak menggunakan tingkat kecenderuangan tetapi berdasarkan pada kriteria yang disusun dengan cara pengelompokan skor tersebut menjadi empat kelompok skor. Adapun langkah-langkah tersebut sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (1992:248) sebagai berikut:

1. Skor tertinggi diperoleh dari: jumlah item x skor tertinggi.
2. Skor terendah diperoleh dari: jumlah item x skor terendah.
3. Menentukan jumlah kelas interval, dalam penelitian ini sebanyak empat.
4. Menghitung rentang skor yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum.
5. Menghitung panjang kelas yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
6. Menghitung kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dalam penelitian ini jumlah butir instrumen angket dari 20 butir pernyataan. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4, sehingga skor ideal terendah yang diperoleh adalah 20 dan skor ideal tertinggi adalah 80. Kriteria indikator dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik

Tabel 5. Kategori studi tentang pembelajaran menghias bandana pada mata pelajaran menghias busana

Kategori	**Interval Skor**
Sangat Baik	66-80
Baik	51-65
Cukup Baik	36-50
Tidak Baik	20-35

Tabel 6. Pengelompokan Deskriptor Penerapan studi tentang pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"*

Kategori	**Deskriptor**
Sangat Baik	Apabila dalam proses pembelajaran guru telah melakkukan persiapan dengan baik dan menggunakan metode yang baik serta menggunakan media yang menarik.
Baik	Apabila dalam proses pembelajaran guru telah melakkukan persiapan dengan baik dan menggunakan metode yang baik tetapi guru belum menggunakan media yang menarik.
Cukup Baik	Apabila dalam proses pembelajaran guru telah melakkukan persiapan dengan baik tetapi belum menggunakan metode yang baik serta belum menggunakan media yang menarik.
Tidak Baik	Apabila dalam proses pembelajaran guru belum melaksanakan ketiga-tiganya yaitu belum melakkukan persiapan dengan baik dan belum menggunakan metode yang baik serta belum menggunakan media yang menarik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

SMK Muhammadiyah Berbah merupakan sekolah kejuruan yang di berbah yang mempunyai 2 jurusan yaitu jurusan menejemen dan jurusan busana. Sekolah ini pada awalnya hanya memiliki jurusan menejemen saja tetapi pada tahun 2006 SMK Muhammadiyah mendirikan jurusan baru yaitu jurusan busana. Hal ini tidak menjadi kendala bagi sekolah untuk bersaing dengan sekolah lain yang sudah lebih lama mempunyai jurusan busana untuk menghasilkan lulusan yang professional dibidangnya. Pelaksanaan praktek menghias bandana terdapat pada mata pelajaran menghias busana. Mata pelajaran menghias busana termasuk pembelajaran produktif yang dilaksanakan selama 2 jam (@ 40 menit) dalam satu minggu dimana terdapat dua kelas yaitu kelas X Busana 1 (33 siswa) dan X Busana 2 (32 siswa).

Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam angket tentang menghias bandana dengan teknik sulaman *"Bourci"* (payet) berupa data angka. Selanjutnya data dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif persentase. Berdasarkan indikator kisi-kisi yang telah disusun, terdapat (20) butir pernyataan yang diuji cobakan pada 15 siswa. Hasil uji validitas

dengan bantuan program *SPSS* 18 secara otomatis telah menunjukkan valid atau gugurnya suatu item. Dari uji validitas item angket terhadap 15 siswa diperoleh 20 butir pernyataan yang dinyatakan sahih semua. Taraf signifikan untuk uji reliabelitas sama dengan uji validitas, dimana pada taraf signifikan 5%. Untuk pengujian hasil uji coba reliabilitas instrumen 15 siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"Bourci"* (payet) menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer *SPSS* 18, diketahui harga koefisien reliabilitasnya 0,719 termasuk kategori tinggi sehingga andal digunakan sebagai alat ukur untuk mengambil data penelitian.

Untuk lebih jelas mengenai hasil penelitian Studi tentang pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman*"Bourci"* (payet) pada mata pelajaran menghias busana dan faktor-faktor yang menjadi hambatan pada pembelajaran menghias menghias bandana di SMK Muahammadiyah Berbah Sleman Yogyakata dapat dilihat pada paparan data berikut ini:

a. Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* Di SMK Muhammadiyah Berbah

Data Pembelajaran menghias bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* Di SMK Muhammadiyah Berbah diperoleh dari kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui

permasalahan pada kegiatan pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* di SMK Muhammadiyah Berbah.

Table 6. Hasil observasi kelas mata diklat menghias bandana dengan teknik sulaman *"Bourci"*

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Penggunaan Media			
	a. Papan tulis			Pada pembelajaran menghias bandana guru menggunakan media papan tulis, buku atau majalah, dan job sheet
	b. Buku/majalah			
	c. Gambar/chart		√	
	d. Hand out		√	
	e. job sheet			
	f. Transfaransi		√	
	g. LCD/Komputer		√	
	h. Produk/Benda jadi		√	
2	Penggunaan Metode Pembelajaran			
	a. ceramah			Metode yang sering digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, demonstasi dan pemberian tugas.
	b. tanya jawab			
	c. diskusi		√	
	d. Demonstrasi			
	e. Kerja Kelompok		√	
	f. Pemberian tugas			
	g. eksperimen		√	
3	Evaluasi			
	a. Kesesuai dengan prosedur pengerjaan b. Kerapian		√	Pada dasarnya siswa sudah mengerjakan sesuai dengan prosedur akan tetapi siswa belum

				memperhatikan penyelesaian akhir pada bagian bawah bandana sehingga hasil bandana yang diperoleh kurang rapi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diuraikan bahwa proses dan pelaksanaan pembelajaran menghias bandana kurang maksimal karena keterbatasan media sehingga berpengaruh terhadap minat siswa yang menyebabkan siswa merasa belum mempunyai gambaran pada saat akan membuat atau mempraktekan produk tersebut karena pada saat praktek belum menggunakan media job sheet yang memuat contoh-contoh gambar yang menarik dan gambar teknik pengerjaannya sehingga pada saat pelaksanaan siswa merasa kesulitan. Selain itu jusa kurangnya pengetahuan macam-macam *"bourci"* atau payet juga sangat berpengaruh karena guru belum mengenalkan macam-macam *"bourci"* atau payet sesuai dengan bentuk dan jenisnya, sehingga siswa hanya menggunakan payet yang itu-itu saja padahal banyak sekali macam-macam *"bourci"* atau payet. Waktu dan persipan guru untuk menyiapkan materi dalam bentuk media pembelajaran berupa job sheet, produk benda jadi ataupun media yang lainnya menjadi salah satu kendala utama. Disamping itu pengadaan buku referensi diperpustakaan terutama untuk mata pelajaran menghias bandana sangat kurang. Ada beberapa buku yang mempelajari tentang menghias busana akan tetapi pada pokok

membelajaran menghias bandananya belum ada, selain itu jg kurangnya referensi-referensi lain misalnya majalah atau buku-buku lain yang mendukung mata pelajaran tersebut.

b. Faktor–faktor yang menjadi hambatan pada Pembelajaran Menghias bandana dengan teknik sulaman "*Bourci*" di SMK Muahammadiyah Berbah Sleman Yogyakata

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 20 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4, sehingga skor ideal terendah yang diperoleh adalah 20 dan skor ideal tertinggi adalah 80.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 50 dan skor tertinggi 73, hasil perhitungan skor total diperoleh harga rerata (*M*) = 63,476; Median (*Me*) = 64,00; Modus (*Mo*) = 65,00; dan Standar Deviasi (*SD*) = 5,244. Hasil perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada Lampiran. Selanjutnya untuk memperjelas gambaran kategorisasi Pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman "*Bourci*" dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pengelompokan kategorisasi pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"Bourci"* pada mata pelajaran menghias busana

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	66 - 80	25	38,46%
Baik	**51 - 65**	**38**	**58,46%**
Cukup baik	36 - 50	2	3,07%
Tidak baik	20 - 35	0	0%
Jumlah		**65**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk histogram dibawah ini Dari tabel di atas diketahui 25 dari 65 (38,46%) siswa penerapan pengetahuannya termasuk dalam kategori sangat baik, 38 dari 65 (58,46%) siswa termasuk dalam kategori baik, sedangkan 2 dari 65 (3,07%) siswa termasuk kategori cukup baik. Dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tidak baik. Agar data tersebut mudah dipahami disajikan dalam histogram sebagai berikut:

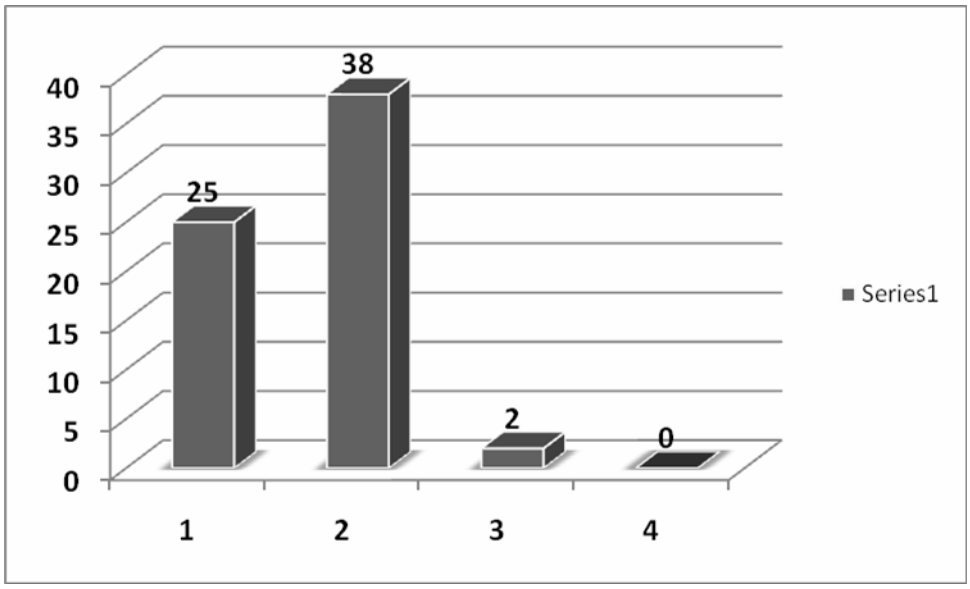

Grafik 1. Histrogram kategori pelaksanaan model pembelajaran langsung menghias bandana dengan teknik sulaman *"Bourci"* pada mata pelajaran menghias busana

Dari data di atas bahwa hasil perolehan berdasarkan harga rerata (*Mi*) sebesar 63,47 berada pada kategori baik, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 38 siswa (58,46%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 25 siswa (38,46%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata. Sehingga dapat diartikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran langsung menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* berada dalam kategori baik karena 38 dari 65 siswa (58,46%), menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dan sudah menggunakan metode pembelajaran dengan baik, hanya saja belum memanfaatkan media yang sempurna dalam hal ini guru belum menggunakan media job sheet yang memuat contoh-contoh gambar yang menarik dan gambar teknik pengerjaannya.

Berdasarkan data yang diperoleh faktor–faktor yang menjadi hambatan pada pembelajaran menghias bandana di SMK Muahammadiyah Berbah Sleman Yogyakata antara lain :

1) Belum memanfaatkan media job sheet dengan baik
2) Belum banyak menguasai teknik-teknik pengerjaan menghias bandana dengan sulaman *"Bourci"* (payet)
3) Dalam penyelesaian akhir kurang rapi karena siswa kurang memperhatikan bagian bawah (bagian buruk bandana) sehingga tampak tidak rapi.

Faktor yang paling utama adalah kurang menguasai materi teknik-teknik pengerjaannya karena belum memanfaatkannya media job sheet yang memuat contoh-contoh gambar yang menarik dan gambar teknik pengerjaannya akibatnya pada saat pelaksanaan siswa merasa kesulitan. Selain itu juga belum menguasai macam-macam *"bourci"* (payet) sehingga pada saat menghias bandana kurang berkreasi dalam memanfaatkan *"bourci"* (payet) yang ada sehingga hasilnya kurang menarik. Untuk itu guru mata pelajaran menghias busana diharapkan lebih banyak memberikan contoh macam-macam *"bourci"* (payet) bila perlu diberi contoh gambar dan payetnya juga, agas siswa lebih jelas dan dapat mengreasikan bahan-bahan tersebu pada saat praktek. Sedangkan pada hambatan yang ke dua yaitu Belum banyak menguasai teknik pengerjaan menghias bandana dengan *"bourci"* (payet) diharapkan guru lebih banyak lagi memberikan materi tentang teknik-teknik penyelesaian sulaman *"bourci"* (payet) bila perlu mengambil tambahan materi dari buku-buku lain yang membahas tentang penyelesaian sulaman *"bourci"* (payet) agar siswa lebih banyak referensi untuk mengaplikasikan pada saat praktek berlangsung. Dengan demikian siswa juga dapat lebik giat lagi dalam mengikuti mata pelajaran menghias bandana karena mereka ingin bisa menghias bandananya dengan lebih bagus lagi, baik pada praktek disekolah maupun pada saat mengias bandana dirumah untuk

keperluan sehari-hari. Sedangkan hambatan yang terahir adalah dalam penyelesaian akhir kurang rapi karena siswa kurang memperhatikan bagian bawah (bagian buruk bandana) sehingga tampak tidak rapi. Guru diharapkan menerangkan bagaimana cara menyelesaikan bagian beawah bandana atau bagian buruk bandana, sehingga siswa selama proses mengerjakan selalu memperhatikan bagian belakang atau bagian buruk bandana tersebut agar hasil akhir dari menghias bandana dengan teknik sulaman*"bourci"* (payet) tersebut akan lebih rapi lagi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman "Bourci" Di SMK Muhammadiyah Berbah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Pembelajaran menghias bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* Di SMK Muhammadiyah Berbah diperoleh dari kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui permasalahan pada kegiatan pembelajaran menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* di SMK Muhammadiyah Berbah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diuraikan bahwa proses dan pelaksanaan pembelajaran menghias bandana kurang maksimal karena keterbatasan media sehingga berpengaruh terhadap minat siswa yang menyebabkan siswa merasa belum mempunyai gambaran pada saat akan membuat atau mempraktekan produk

tersebut karena pada saat praktek belum menggunakan media job sheet yang memuat contoh-contoh gambar yang menarik dan gambar teknik pengerjaannya sehingga pada saat pelaksanaan siswa merasa kesulitan. Selain itu jusa kurangnya pengetahuan macam-macam *"bourci"* atau payet jg sangat berpengaruh karena guru belum mengenalkan macam-macam *"bourci"* atau payet sesuai dengan bentuk dan jenisnya, sehingga siswa hanya menggunakan payet yang itu-itu saja padahal banyak sekali macam-macam *"bourci"* atau payet. Waktu dan persipan guru untuk menyiapkan materi dalam bentuk media pembelajaran berupa job sheet, produk benda jadi ataupun media yang lainnya menjadi salah satu kendala utama. Disamping itu pengadaan buku referensi diperpustakaan terutama untuk mata pelajaran menghias bandana sangat kurang. Ada beberapa buku yang mempelajari tentang menghias busana akan tetapi pada pokok membelajaran menghias bandananya belum ada, selain itu jg kurangnya referensi-referensi lain misalnya majalah atau buku-buku lain yang mendukung mata pelajaran tersebut.

2. Faktor–faktor yang menjadi hambatan pada pembelajaran menghias bandana di SMK Muahammadiyah Berbah Sleman Yogyakata.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil perolehan berdasarkan harga rerata (*Mi*) sebesar 63,476 Pembelajaran Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* Oleh siswa kelas X Di SMK Muhammadiyah Berbah berada pada

kategori baik. dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 38 dari 65 siswa (58,46%), menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dan sudah menggunakan metode pembelajaran dengan baik, hanya saja belum memanfaatkan media yang sempurna dalam hal ini guru belum menggunakan media job sheet yang memuat contoh-contoh gambar yang menarik dan gambar teknik pengerjaannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei Faktor–faktor yang menjadi hambatan pada pembelajaran menghias bandana di SMK Muahammadiyah Berbah Sleman Yogyakata antara lain :

1) Belum memanfaatkan media job sheet yang menarik
2) Belum banyak menguasai teknik pengerjaan menghias bandana dengan *Bourci"* (payet)
3) Dalam penyelesaian akhir kurang rapi karena siswa kurang memperhatikan bagian bawah (bagian buruk bandana) sehingga tampak tidak rapi.

Faktor yang paling utama adalah belum memanfaatkan media job sheet yang menarik dengan demikian kurang menguasai macam-macam *"Bourci"* (payet) dan teknik pengerjaannya sehingga pada saat menghias bandana kurang berkreasi dalam memanfaatkan *"bourci"* (payet) yang ada dan hasilnya kurang menarik. Untuk itu guru mata pelajaran menghias busana diharapkan lebih banyak memberikan contoh macam-macam *"bourci"* (payet) bila perlu diberi contoh

gambar dan payetnya juga, agas siswa lebih jelas dan dapat mengreasikan bahan-bahan tersebu pada saat praktek. Sedangkan pada hambatan yang ke dua yaitu Belum banyak menguasai teknik pengerjaan menghias bandana dengan *"bourci"* (payet) diharapkan guru lebih banyak lagi memberikan materi tentang teknik-teknik penyelesaian sulaman *"bourci"* (payet) bila perlu mengambil tambahan materi dari buku-buku lain yang membahas tentang penyelesaian sulaman *"bourci"* (payet) agar siswa lebih banyak referensi untuk mengaplikasikan pada saat praktek berlangsung. Dengan demikian siswa juga dapat lebik giat lagi dalam mengikuti mata pelajaran menghias bandana karena mereka ingin bisa menghias bandananya dengan lebih bagus lagi, baik pada praktek disekolah maupun pada saat mengias bandana dirumah untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan hambatan yang terahir adalah dalam penyelesaian akhir kurang rapi karena siswa kurang memperhatikan bagian bawah (bagian buruk bandana) sehingga tampak tidak rapi. Guru diharapkan menerangkan bagaimana cara menyelesaikan bagian beawah bandana atau bagian buruk bandana, sehingga siswa selama proses mengerjakan selalu memperhatikan bagian belakang atau bagian buruk bandana tersebut agar hasil akhir dari menghias bandana dengan teknik sulaman*"bourci"* (payet) tersebut akan lebih rapi lagi.

Dari nilai yang ada untuk siswa kelas X SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta sebagian besar telah memperhatikan

faktor-faktor yang menjadi hambatan pada pembelajaran menghias bandana hanya sebagian kecil saja yang hasil akhirnya kurang rapi sehingga hasil praktek siswa cukup baik hanya beberapa orang saja yang nilainya kurang memuaskan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* di SMK Muhammadiyah Berbah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* Di SMK Muhammadiyah Berbah. Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan dapat diuraikan bahwa proses dan pelaksanaan pembelajaran menghias bandana kurang maksimal karena keterbatasan media sehingga berpengaruh terhadap minat siswa yang menyebabkan siswa merasa belum mempunyai gambaran pada saat akan membuat atau mempraktekan produk tersebut dalam hal ini guru belum menggunakan media job seet yang memuat conto-contoh gambar macam-macam *"bourci"* atau payet dan contoh gambar teknik pengerjaannya sehingga pada saat pelaksanaan siswa merasa kesulitan karena blm menguasai materi tersebut. Selain itu jusa kurangnya pengetahuan macam-macam *"bourci"* atau payet jg sangat berpengaruh karena guru belum mengenalkan macam-macam *"bourci"* atau payet sesuai dengan bentuk dan jenisnya, sehingga siswa hanya menggunakan payet yang itu-itu saja padahal banyak sekali macam-macam *"bourci"* atau payet. Waktu dan persipan guru untuk menyiapkan materi dalam bentuk media pembelajaran berupa job sheet, produk benda jadi ataupun

media yang lainnya menjadi salah satu kendala utama. Disamping itu pengadaan buku referensi diperpustakaan terutama untuk mata pelajaran menghias bandana sangat kurang. Ada beberapa buku yang mempelajari tentang menghias busana akan tetapi pada pokok membelajaran menghias bandananya belum ada, selain itu jg kurangnya referensi-referensi lain misalnya majalah atau buku-buku lain yang mendukung mata pelajaran tersebut.

2. Faktor–faktor yang menjadi hambatan pada pembelajaran menghias bandana di SMK Muahammadiyah Berbah Sleman Yogyakata. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan harga rerata (*Mi*) sebesar 63,47 berada pada kategori baik, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 38 siswa (58,46%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 25 siswa (38,46%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata. Sehingga dapat diartikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran langsung menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* berada dalam kategori baik karena 38 dari 65 siswa (58,46%), menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dan sudah menggunakan metode pembelajaran dengan baik, hanya saja belum memanfaatkan media yang sempurna dalam hal ini guru belum menggunakan media job sheet yang memuat contoh-contoh gambar yang menarik dan gambar teknik pengerjaannya.

B. Implikasi

Hasil penelitian Pembelajaran Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* Pada Mata Pelajaran Menghias Busana di SMK Muhammadiyah Berbah mempunyai implikasi sebagai berikut : dengan Pembelajaran Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* Pada Mata Pelajaran Menghias Busana dan Faktor–faktor yang menjadi hambatan pada pembelajaran menghias bandana maka penelitian ini mempunyai implikasi terhadap pengembangan materi ajar menghias busana yang terdiri dari beberapa macam praktek diantaranya menghias busana pesta, menghias asesori, menghias kerudung dan menghias perlengkapan busana lainnya. Denan demikian setelah siswa menguasai pata pelajaran menghias busana setelah praktek menghias bandana dengan teknik sulaman *"Bourci"* (payet) sesuai dengan prosedur maka siswa akan trambil menghias busana beraneka ragam sesuai apa yang diinginkan. Selain itu juga dapan mengembangkan hasil praktek pembuatan busana serta menghias busana dengan baik dalam upaya mengoptimalkan kompetensi siswa dalam membuat busana wanita untuk mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga siswa akan mempunyai bekal yang lebih dan dapat terampil serta profesional dalam penguasaan menhgias busana.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat sisi yang belum terjangkau, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana. Keterbatasan tersebut yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah saja yaitu SMK Muhammadiyah Berbah sehingga hasil penelitian mengenai Pembelajaran Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* di SMK Muhammadiyah Berbah belum tentu dapat digeneralisasikan dengan sekolah yang lain.
2. Dalam penelitian ini metode pengambilan data menggunakan angket, observasi dan Dokumentasi, sebaiknya selain angket dan observasi dan dokumentasi juga menggunakan metode wawancara yang mendalam.

D. Saran

Berdasarkan implikasi penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Meskipun siswa telah mengaplikasikan Pembelajaran Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman *"Bourci"* Pada Mata Pelajaran Menghias Busana pada praktek pembuatan busana wanita dengan baik, untuk mendukung kompetensi dan membekali diri supaya lebih professional dibidang busana diharapkan siswa perlu terus mengikuti perkembangan macam-macam *"Bourci"* (payet) dan model teknik-teknik penyelesaian sulaman *"Bourci"* (payet). Diharapkan pihak sekolah berpartisipasi dengan memberikan

sarana dan prasarana yang mendukung untuk mengembangkan potensi siswa seperti melengkapi fasilitas perpustakaan dengan menyediakan referensi atau sumber-sumber bacaan yang *up to date* mengenai perkembangan teknik menghias busana dan beberapa referensi lainnya yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Anik Gufron (2007). *Paduan Penelitian Dan Pengembangan Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran.* Yogyakarta : Universitas negeri Yogyakarta.

B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran (diakses tanggal 8 Juni 2010).

http://craftcentral.multiply.com/photos/album/32/Manik2_Plastik_Kayu_Payet_Hotfix#photo=176 (diakses pada tanggal 23 juni 2010).

http://craftcentral.multiply.com/ (diakses pada tanggal 24 juni 2010).

http://www.crayonscraft.com/Kursus%20Batik dan sulaman.html (diakses pada tanggal 10 juni 2010).

http://www.papantulisku.com/2010/04/model-pembelajaran-langsung-direct-atau.html (diakses pada tanggal 23 julli 2011)

http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/ (diakses pada tanggal 27 Januari 2011)

Mochtar Buchori. (2004). *Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*, IKIP Muhammadiyah, Jakarta.

Mulyasa. (2006). *Menjadi guru profesianal menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodah Sukmadinata. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.

Nana Sudjana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

R. Ibrahim & Nana Syaodih. S. 1993. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

W.S. Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: PT Grasindo.

Zulkarnaen Yossi. (2009). Sulam Payet. Jakarta: Pusta Pembangunan Swadaya Nusantara.

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi Instrument Tentang Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman "*Bourci*" (payet).

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	No. Item
Studi tentang pelaksanaan pembelajaran menghias busana dengan teknik sulaman *"bourci"*(payet)	1. Pembelajaran	a. Media yang digunakan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		b. Metode pembelajaran yang digunakan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
		c. Evaluasi	16, 17
	2. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet)	a. Materi yang diajarkan	1, 2, 3
		b. Metode yang digunakan oleh guru	4, 5, 6, 7, 8
		c. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran	9, 10, 11, 12
		d. Proses menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet)	13, 14, 15, 16, 17, 18
		e. Evaluasi hasil karya siswa	19, 20

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas saudara terlebih dahulu pada lembar jawaban yang telah tersedia !
2. Bacalah semua pertanyaan atau pernyataan dengan seksama dan jawablah sesuai dengan pendapat anda !
3. Telitilah jawaban anda sebelum diserahkan kepada petugas !

IDENTITAS

Nama lengkap :
Umur :
Jenis kelamin : (L/P)
Kelas :
No. Absen :

Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaaan atau pernyataan yang perhubungan dengan aspek penilaian sebuah buku. Berilah jawaban pertanyaan atau pernyataan berikut sesuai dengan pendapat saudara. Dengan cara member tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia, sesuai dengan contoh di bawah ini:

A. Aspek penyajian Materi

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	Tujuan pembelajaran				
1.	Bagaimana penyampaian materi oleh guru pada saat menerangkan materi pelajaran	√			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

A. Aspek tentang Pembelajaran

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Materi yang disampaikan merupakan materi yang ada pada mata pelajaran menghias busana				
2.	Uraian materi yang disampaikan sesuai dengan prosedur pengerjaan				
3.	Materi yang disampaikan singkat dan jelas sehingga siswa tidak bingung dalam memahaminya				
4.	Dalam penyampaian materi guru menerangkan materi dengan baik				
5.	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa				
6.	Dalam menyampaikan materi guru selalu menerangkan dan menjelaskan satu persatu sub materi yang ada				
7.	Materi yang disampaikan oleg guru cukup jelas sehingga siswa langsung dapat memahami materi tersebut				
8.	Pada mata pelajaran praktek guru menerangkan satu-persatu prosedur atau langkah-langkah pengerjaanya sehingga siswa tidah bingung dalam mempraktekkannya				
9.	Dalam menyampaikan materi guru menggunakan media yang menarik				
10.	Pada saat menerangkan materi praktek guru menggunakan media job sheet				
11.	Materi yang ada didalam job sheet terdapat teknik pengerjaan atau langkah-langkah pengerjaan sehingga siswa dapat lebih jelas mengikuti alur yang sudah ada				
12.	Guru menggunakan media yang digunakan menarik karena terdapat gambar-gambar yang bagus sehingga menarik perhatian siswa				
13.	Siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan sehingga siswa termotifasi untuk dapat mempraktekan materi tersebut				
14.	Materi yang disampaikan mengambil pokok bahasan yang dibutuhkan oleh siswa sehingga siswa dapat termotifasi untuk lebih giat lagi dalam mempelajarinya				
15.	Dalam penyampaian materi guru menampilkan contoh gambar yang menarik sehingga siswa langsung termotifasi untuk mempelajari materi tersebut				

16.	Materi praktek yang disampaikan sangat uptodet sehingga siswa termotifasi untuk mempraktekkannya				
17.	Untuk lebih dapa memotifasi siswa guru dalam menerangkan menggunakan benda jadi sehingga siswa lebih tertarik setelah melihat benda jadi tersebut				

B. Kepemahaman materi menghias busana

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
18.	Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran				
19.	Tujuan belajar disesuaikan dengan materi menghias busana dengan teknik sulaman *"bourci"* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.				
20.	Siswa termotifasi untuk belajar, karena dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari materi tersebut				
21.	Siswa dapat menyebutkan macam-macam alat yang dibutuhkan				
22.	Siswa menjelaskan macam-macam "bourci" (payet) dilihat dari bahannya				
23.	Siswa mengetahui macam-macam "bourci" (payet) dilihat dari jenis dan bentuknya				
24.	Dapat menjelaskan cara-cara menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* payet				
25.	Materi yang disampaikan terdapat contoh-contoh gambar fariasi bandana				
26.	Siswa tertarik untuk mempraktekkan bandana yang dihias dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet)				
27.	Materi yang terdapat di job sheet yang digunakan mudah dipahami siswa, karena langkah kerjanya tersusun secara runtun sehingga dapat menjelaskan materi praktek menghias bandana dengan teknik sulaman *"bourci"* (payet)				
28.	Siswa dapat mengerjakan sesuai dengan prosedur yang benar				
29.	Hasil yang diperoleh siswa sangat memuaskan				
30.	Siswa dapat menghasilkan produk bandana yang sesuai trend pasar				

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman "*Bourci*" (payet).

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Penggunaan Media			
	a. Papan tulis			Pada pembelajaran menghias bandana guru menggunakan media papan tulis, buku atau majalah, dan job sheet
	b. Buku/majalah			
	c. Gambar/chart			
	d. Hand out			
	e. job sheet			
	f. Transfaransi			
	g. LCD/Komputer			
	h. Produk/Benda jadi			
2	Penggunaan Metode Pembelajaran			
	a. ceramah			Metode yang sering digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, demonstasi dan pemberian tugas.
	b. tanya jawab			
	c. diskusi			
	d. Demonstrasi			
	e. Kerja Kelompok			
	f. Pemberian tugas			
	g. eksperimen			
3	Evaluasi			
	a. Kesesuai dengan prosedur pengerjaan b. Kerapian			Pada dasarnya siswa sudah mengerjakan sesuai dengan prosedur akan tetapi siswa belum memperhatikan penyelesaian akhir pada bagian bawah bandana sehingga hasil bandana yang diperoleh kurang rapi.

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menghias Bandana Dengan Teknik Sulaman "*Bourci*" (payet).

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Penggunaan Media			
	i. Papan tulis	√		Pada pembelajaran menghias bandana guru menggunakan media papan tulis, buku atau majalah, dan job sheet
	j. Buku/majalah	√		
	k. Gambar/chart		√	
	l. Hand out		√	
	m. job sheet	√		
	n. Transfaransi		√	
	o. LCD/Komputer		√	
	p. Produk/Benda jadi		√	
2	Penggunaan Metode Pembelajaran			
	h. ceramah	√		Metode yang sering digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, demonstasi dan pemberian tugas.
	i. tanya jawab	√		
	j. diskusi		√	
	k. Demonstrasi	√		
	l. Kerja Kelompok		√	
	m. Pemberian tugas	√		
	n. eksperimen		√	
3	Evaluasi			
	c. Kesesuai dengan prosedur pengerjaan	√		Pada dasarnya siswa sudah mengerjakan sesuai dengan prosedur akan tetapi siswa belum memperhatikan penyelesaian akhir pada bagian bawah bandana sehingga hasil bandana yang diperoleh kurang rapi.
	d. Kerapian		√	

LAMPIRAN 1
UJI COBA DAN HASIL ANALISIS DATA

DATA UJI COBA ANGKET

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3
3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	2	4
5	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4
6	4	3	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3
7	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	4	4	3	2	3	3
8	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	1	2	1	3	4	3	2	3	4
9	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3
10	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4
11	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3
12	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	4
13	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
14	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
15	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4

UJI VALIDITAS UJICOBA INSTRUMEN

Correlations

		itemtotal
Item1	Pearson Correlation	.486
Item2	Pearson Correlation	.590*
item3	Pearson Correlation	.610*
item4	Pearson Correlation	.459
item5	Pearson Correlation	.457
item6	Pearson Correlation	.509
item7	Pearson Correlation	.492
item8	Pearson Correlation	.494
item9	Pearson Correlation	.575*
item10	Pearson Correlation	.472
item11	Pearson Correlation	.507
item12	Pearson Correlation	.568*
item13	Pearson Correlation	.471
item14	Pearson Correlation	.597*
item15	Pearson Correlation	.481
item16	Pearson Correlation	.518*
item17	Pearson Correlation	.531*
item18	Pearson Correlation	.494
item19	Pearson Correlation	.540*
item20	Pearson Correlation	.485
itemtotal	Pearson Correlation	1

UJI VALIDITAS

		Itemtotal
item1	Pearson Correlation	.419**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65
item2	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
item3	Pearson Correlation	.444**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
item4	Pearson Correlation	.283*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	65
item5	Pearson Correlation	.388**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65
item6	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
item7	Pearson Correlation	.406**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65
item8	Pearson Correlation	.296*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	65
item9	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
item10	Pearson Correlation	.333**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	65
item11	Pearson Correlation	.402**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65
item12	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
item13	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
item14	Pearson Correlation	.333**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	65
item15	Pearson Correlation	.391**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65

item16	Pearson Correlation	.428**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	65
item17	Pearson Correlation	.393**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65
item18	Pearson Correlation	.394**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	65
item19	Pearson Correlation	.307*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	65
item20	Pearson Correlation	.349**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	65
itemtotal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	20

TABEL III
NILAI-NILAI r PODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

DATA RESPONDEN

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3
3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4
5	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
6	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
7	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
9	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3
10	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3
11	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
12	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4
13	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4
14	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
16	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
17	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3
18	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
19	4	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3
20	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3
21	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
22	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3
23	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3
24	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3
25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3
26	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
27	4	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
28	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3
29	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
30	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3
31	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3
32	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
33	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4
34	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3
35	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3
36	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2
37	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2
38	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4
39	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	2	2

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
41	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4
42	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	4
43	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4
44	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3
45	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4
46	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
48	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
49	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4
50	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4
51	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3
52	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3
53	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3
54	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3
55	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
56	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4
57	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
58	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
59	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
60	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3
61	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	4
63	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3
64	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
65	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2

Statistics

variabel

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		63.4769
Median		64.0000
Mode		65.00[a]
Std. Deviation		5.24437
Minimum		50.00
Maximum		73.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

variabel

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	3.1	3.1	3.1
	53	1	1.5	1.5	4.6
	54	1	1.5	1.5	6.2
	56	2	3.1	3.1	9.2
	57	4	6.2	6.2	15.4
	58	1	1.5	1.5	16.9
	59	2	3.1	3.1	20.0
	60	5	7.7	7.7	27.7
	61	5	7.7	7.7	35.4
	62	2	3.1	3.1	38.5
	63	4	6.2	6.2	44.6
	64	4	6.2	6.2	50.8
	65	7	10.8	10.8	61.5
	66	5	7.7	7.7	69.2
	67	7	10.8	10.8	80.0
	68	3	4.6	4.6	84.6
	69	2	3.1	3.1	87.7
	70	3	4.6	4.6	92.3
	71	1	1.5	1.5	93.8
	72	3	4.6	4.6	98.5
	73	1	1.5	1.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

PERHITUNGAN KATEGORI SKOR IDEAL

Jumlah soal : 20 butir

Skor ideal terendah : 1 x 20 = 20

Skor ideal tertinggi : 4 x 20 = 80

Jumlah kelas (K) : 4

Menghitung rentang interval (R) : 80 – 20 = 60

Panjang interval (P) : 60 : 4 = 15

No.	Kategori	Skor	Frekuensi
1.	Sangat Setuju	66 – 80	25
2.	Setuju	51 – 65	38
3.	Kurang Setuju	36 – 50	2
4.	Tidak Setuju	20 – 35	0

LAMPIRAN
SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : http://ft.uny.ac.id e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1554/UN34.15/PL/2011 21 Juni 2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.
1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
5. Kepala SMK Muhammadiyah Berbah

Dalam rangka pelaksanaan TUgas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Studi tentang Pembelajaran Menghias Bandana dengan Teknik Sulaman "Bourct" pada Mata Pelajaran Menghias Busana Di SMK Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta",** bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Nurwidyaningsih	07513242010	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Muhammadiyah Berbah

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.
NIP : 19600427 198503 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Juni 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Pembantu Dekan I,

Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi

Bappeda/yn/07513242010/11

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 1772 / 2011

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/5039/2011 Tanggal: 21 Juni 2011. Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	**NURWIDYANINGSIH**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK	:	07513242010
Program/ Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	UNY.
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Sribit 06/13 Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta
No. Telp / HP	:	081 718 7722
Untuk	:	Mengadakan Penelitian dengan judul: **"STUDI TENTANG PEMBELAJARAN MENGHIAS BANDANA DENGAN TEKNIK SULAMAN BOURCT PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA"**
Lokasi	:	Kab. Sleman
Waktu	:	**Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 21 Juni 2011 s/d 21 September 2011.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 21 Juni 2011
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Berbah
6. Ka. SMK Muh. Berbah
7. Dekan Fak. Teknik – UNY.
8. Pertinggal

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5039/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik - UNY — Nomor : 1554/UN34.15/PL/2011

Tanggal Surat : 21 JUNI 2011 — Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : NURWIDYANINGSIH — NIP/NIM : 07513242010

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : STUDI TENTANG PEMBELAJARAN MENGHIAS BANDANA DENGAN TEKNIK SULAMAN BOURCT PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

Lokasi : Kab. Sleman

Waktu : 3 (tiga) Bulan — Mulai tanggal : 21 JUNI s/d 21 SEPTEMBER 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan ***softcopy*** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam ***compact disk (CD)*** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 21 JUNI 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA 5

J. SURAT DJUMADAL
NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman cq BAPPEDA
3. Ka. Dinas DIKPORA Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Teknik - UNY
5. Yang Bersangkutan